

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*,
NONPERFORMING FINANCE (NPF), *FINANCING TO
DEPOSITO RATIO (FDR)*, BEBAN OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *ISLAMIC
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Inza Erlita Eka Evitya

NIM : 31401700088

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

SKRIPSI

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCE (NPF)*, *FINANCING TO DEPOSITO RATIO (FDR)*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Disusun Oleh :

Inza Erlita Eka Evitya

NIM : 31401700088

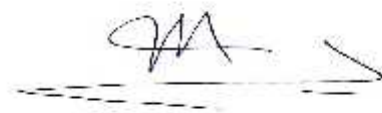
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 08 Mei 2021

Pembimbing,



Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE, Msi

NIK. 211492005

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON
PERFORMING FINANCE (NPF), FINANCING TO DEPOSITO
RATIO (FDR), BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO), DAN ISLAMIC CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh :

Inza Erlita Eka Evitya

NIM : 31401700088

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 25 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Dr.H.Zainal Alim Adiwijaya, SE, M.Si 
NIK. 211492005 NIK. 210493034

Penguji II


Dr.H.M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si., M.Si, Ak., CA, CSRA, ACPA
NIK. 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 25 Juni 2021

Ketua Program Studi Akuntansi




Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inza Erlita Eka Evitya

NIM : 31401700088

Fakultas / Program Studi : Ekonomi/S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing to Deposito Ratio (FDR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, Dan *Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia***"

merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Jika pernyataan ini terbukti tidak benar, maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang ada. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 09 Agustus 2021

Yang _____ an


Inza Erlita Eka Evitya
NIM.31401700088

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha”

“Ubahlah hidupmu dari hari ini. Jangan pernah bertaruh pada masa depan, kamu harus bertindak sekarang tanpa harus menunda-nunda”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah: 286)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. HR. Muslim”

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT
- Bapak Sunardjo serta Ibu Endang Mulyati yang tersayang dan tercinta
- Kakak Bambang Eko Cahyono beserta Adik Astrid Maharani yang tercinta dan tersayang
- Sahabatku Yunita Fatikhatul Haniyah yang tercinta dan tersayang
- Sahabat dan seluruh teman di kampus yang tercinta dan tersayang

Terimakasih atas bantuannya, nasihatnya, dan kasih sayangnya yang selama ini diberikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

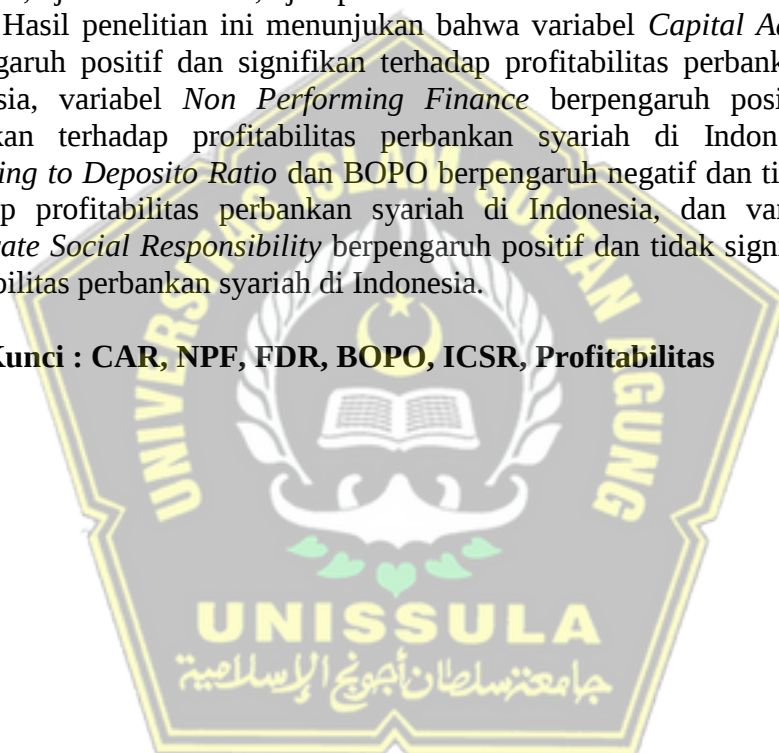
ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan guna melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, *Financing to Deposito Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Islamic Corporate Social Responsibility* Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder, dimana jenis data ini menggunakan data panel yakni kombinasi antara dua data *timeseries* dan data *crosssection*. Populasi dalam penelitian yaitu sebelas bank umum syariah yang tercatat di Statistik Perbankan Syariah OJK periode 2015-2019. Analisis yang dipakai pada penelitian yakni uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, variabel *Non Performing Finance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, variabel *Financing to Deposito Ratio* dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, dan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci : CAR, NPF, FDR, BOPO, ICSR, Profitabilitas



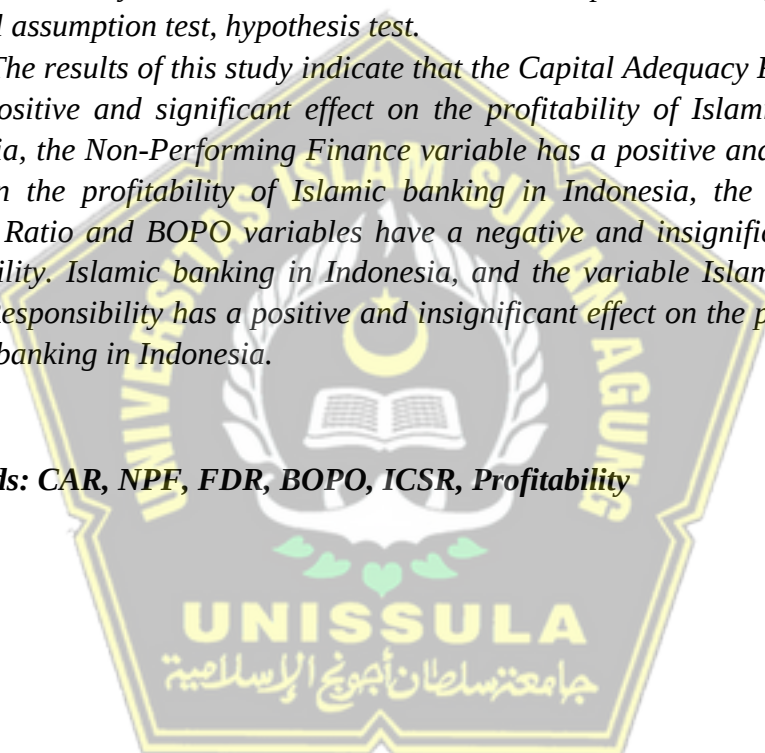
ABSTRACT

This research was conducted in order to see the effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Financing to Deposito Ratio, Operating Expenses on Operating Income, Corporate Social Responsibility of Islamic Sharia Banking Profitability in Indonesia.

This research is a type of quantitative research and uses secondary data, where this type of data uses panel data, which is a combination of two time series data and cross-sectional data. The population in this study are eleven Islamic commercial banks listed in the OJK Sharia Banking Statistics for the 2015-2019 period. The analysis used in this research is multiple linear regression test, classical assumption test, hypothesis test.

The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio variable has a positive and significant effect on the profitability of Islamic banking in Indonesia, the Non-Performing Finance variable has a positive and insignificant effect on the profitability of Islamic banking in Indonesia, the Financing to Deposit Ratio and BOPO variables have a negative and insignificant effect on profitability. Islamic banking in Indonesia, and the variable Islamic Corporate Social Responsibility has a positive and insignificant effect on the profitability of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: CAR, NPF, FDR, BOPO, ICSR, Profitability



INTISARI

Perkembangan lembaga keuangan syariah dengan cara informal sudah dimulai awal diterbitkannya kerangka hukum formal yang menjadi landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Berlandaskan undang-undang Nomor 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menyimpan uang untuk masyarakat berupa bentuk simpanan kemudian mendistribusikannya kepada masyarakat berupa bentuk kredit maupun bentuk yang lain pada upaya menambah derajat hidup masyarakat. Sangat pentingnya peran maupun fungsi perbankan syariah di Indonesia, sehingga bank syariah haruslah menambah capainnya supaya terwujud perbankan yang berprinsip efisien serta sehat.

Populasi dalam penelitian yaitu sebelas Bank Umum Syariah yang telah tercatat di Statistik Perbankan Syariah OJK sepanjang 2015-2019. Metode pengumpulan penelitian ini yaitu dari data atau dokumen melewati pengumpulan ataupun pencatatan data laporan tahunan disetiap bank umum syariah sebagai sampel pada penelitian.

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memberi pengaruh positif signifikan pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Non Performing Finance* memberi pengaruh positif tidak signifikan pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Financing to Deposito Ratio* dan BOPO mempengaruhi secara negatif tidak signifikan pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan *Islamic Corporate Social Responsibility* memberi pengaruh positif tidak signifikan pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan Usulan Penelitian Skripsi berjudul **“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCE (NPF)*, *FINANCING TO DEPOSITO RATIO (FDR)*, *BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)*, DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”** ini dapat terselesaikan dalam memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat dan salam selalu peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan untuk semua umat manusia.

Lewat kesempatan ini peneliti menghantarkan rasa syukur beserta ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda SUNARDJO dan Ibunda ENDANG MULYATI. Atas bimbingan, nasihat, kasih sayang, dan pengorban yang sangat tulus dan jerih payah yang selalu diberikan dan seluruh doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT demi peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, Msi, Phd sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya SE, Msi sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.

4. Segenap Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberi banyak pengalaman ataupun ilmu yang memberikan manfaat untuk penulis.
5. Bapak dan Ibu atas dukungan dan doa yang tidak ada hentinya, materi dan kasih sayang yang telah diberikan untuk penulis.
6. Kakak Bambang Eko Cahyono dan adik Astrid Maharani yang selalu memberi dukungan semangat supaya penulis menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Sahabatku Yunita Fatikhatul Haniyah yang selalu menyemangati dan mendukung untuk tidak pernah menyerah dalam menyusun skripsi ini. .
8. Untuk teman-teman tersayangku yaitu Deshinta, Desy, Fitania dan Fitriye yang juga mendukung dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk teman seperjuangan Akuntansi 2017 yang tidak bisa disebutkan semuanya.

Penulis sadar jika skripsi ini masih memiliki kekurangan yang banyak sebab adanya keterbatasan. Mudah-mudahan skripsi ini memberi manfaat untuk pembaca.

Semarang, Juni 2021

Penulis,

Inza Erlita Eka Evitya

31401700088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Masalah	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Legitimasi	13
2.1.2 Teori Enterprise Syariah	14
2.2 Variabel-variabel Penelitian	16
2.2.1 Profitabilitas	16
2.2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	20
2.2.3 <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	21

2.2.4	<i>Financing to Deposito Ratio (FDR)</i>	21
2.2.5	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	23
2.2.6	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	23
2.3	Penelitian Terdahulu.....	31
2.4	Hipotesis Penelitian	37
2.4.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	37
2.4.2	<i>Non Performing Finance</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	38
2.4.3	<i>Financing to Deposito Ratio</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	39
2.4.4	BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	39
2.4.5	<i>Islamic CSR</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	40
2.5	Kerangka Pemikiran	41
BAB II METODE PENELITIAN		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Populasi dan Sampel	42
3.3	Sumber dan Jenis Data	43
3.4	Metode Pengumpulan Data	43
3.5	Variabel dan Indikator	44
3.5.1	Identifikasi Variabel.....	44
3.5.2	Definisi Operasional Variabel.....	44
3.6	Teknik Analisis Data	50
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	51
1.	Uji Normalitas	51
2.	Uji Multikolinearitas	51
3.	Uji Heteroskedastisitas	51
4.	Uji Autokorelasi	52
3.6.2	Uji Regresi Linear Berganda.....	52
3.6.3	Uji Hipotesis	53

1. Uji t.....	53
2. Uji F.....	53
3. Koefisien Determinasi (R^2)	54
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	55
4.2 Hasil Analisis	55
4.2.1 Statistik Deskriptif	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.2.1 Uji Normalitas	60
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	62
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda	65
4.2.4 Uji Hipotesis	67
4.2.4.1 Uji t atau Uji Parsial	67
4.2.4.2 Uji F atau Uji Simultan	69
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	69
4.2.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	70
4.2.6.1 Pengaruh <i>Capital AdequacyRatio</i> terhadap Profitabilitas (ROA) 70	
4.2.6.2 Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> terhadap Profitabilitas (ROA)71	
4.2.6.3 Pengaruh <i>Financing to Deposito Ratio</i> terhadap Profitabilitas (ROA) 73	
4.2.6.4 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas	73
4.2.6.5 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas	74
BAB VPENUTUP	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Perkembangan Profitabilitas pada BUS	4
Tabel 2. 1Pengukuran item-item ICS.....	29
Tabel 2. 2Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	47
Tabel 3. 2Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.....	52
Tabel 4. 1Hasil Uji Statistik Deskriptif (Uji sebelum di Outlier)	56
Tabel 4. 2Hasil Uji Statistik Deskriptif (Uji setelah di Outlier).....	58
Tabel 4. 3Uji Normalitas Sebelum Pengobatan N 50	61
Tabel 4. 4Nilai Casewise Diagnostics yang menggunakan Variabel ROA	61
Tabel 4. 5Uji Normalitas-Setelah Pengobatan Outlier dan Transform X1	62
Tabel 4. 6Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4. 7Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Gletser	64
Tabel 4. 8Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).....	65
Tabel 4. 9Hasil Uji Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4. 10Hasil Uji t atau Uji Parsial	67
Tabel 4. 11Hasil Uji f atau Uji Simultan.....	69
Tabel 4. 12Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4. 13 Hasil Penelitian	74

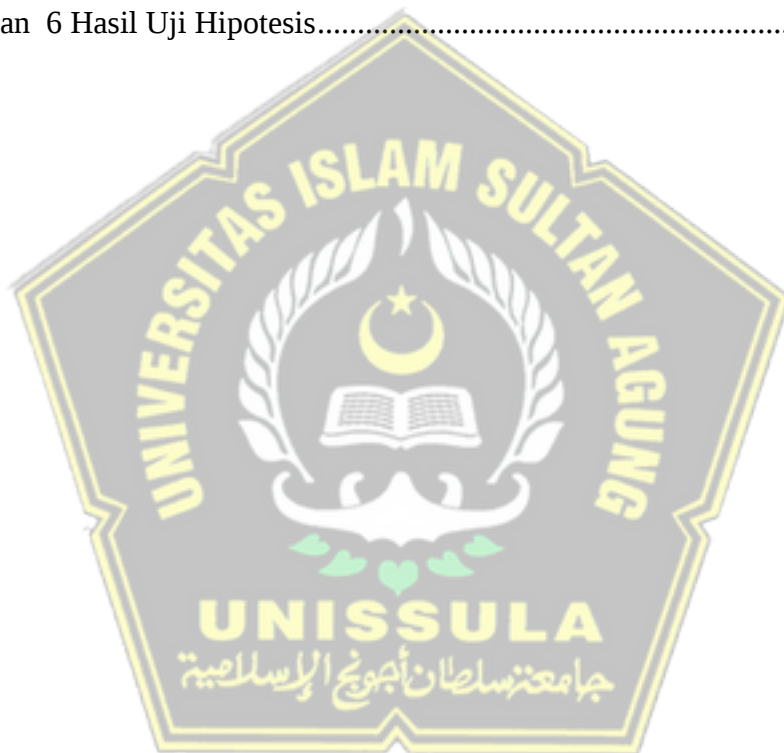
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	41
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	84
Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum di Outlier	87
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sesudah di Outlier	87
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	88
Lampiran 5 Tabel Durbin-Watson	90
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	90





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembangnya lembaga keuangan syariah informal diawali dengan diterbitkannya kerangka hukum formal yang melandasi kegiatan perbankan Indonesia. Sejumlah lembaga keuangan komersial non bank yang berdiri sebelum tahun 1992 yang sudah mempergunakan konsep bagi hasil pada aktivitas usahanya (Marimindkk, 2015:81). Hal itu membuktikan keperluan masyarakat terkait munculnya lembaga keuangan yang bisa memberi jasa keuangan selaras pada syariah. Kebutuhan masyarakat dipenuhi dengan membangun sistem perbankan yang selaras pada syariah. Pemerintah sudah memasukkan hal ini pada undang-undang yang baru. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 terkait Perbankan dengan cara implisit sudah memberikan kesempatan usaha perbankan yang mempunyai landasan operasi bagi hasil dijelaskan dengan lengkap pada PP No. 72 Tahun 1992 terkait Bank Berlandaskan Prinsip Bagi Hasil. Ketetapan itu sudah menjadi landasan hukum berjalannya Bank Syariah di Indonesia. Tahun 1992 hingga 1998, hanyalah ada satu Bank Umum Syariah beserta tujuh puluh delapan BPRS yang sudah beroperasi (Marimindkk, 2015:82).

Definisi bank berdasar Undang-undang No. 10 tahun 1998 yaitu Bank termasuk lembaga komersial yang menyimpan dana melalui masyarakat berbentuk simpanan lalu disalurkan pada masyarakat berupa kredit ataupun bentuk yang lain pada upaya menambah derajat hidup masyarakat. Ketika melaksanakan usaha, bank dibedakan menjadi Bank Syariah dan Bank

Konvensional. Sekarang ini, perkembangan atau pertumbuhan sistem ekonomi keuangan yang berdasarkan Syariah Islam di Indonesia berkembang yang sangatlah pesat. Dikarenakan penduduk Indonesia mayoritasnya islam. Kita bisa mengamati langsung ataupun mendengar dari sejumlah medsos terkait merebaknya aktivitas usaha syariah. Indonesia sudah diperkirakan juga oleh para ekonom syariah jika keadaan usaha syariah akan lebih maju dibandingkan Malaysia di masa depan. Landasan perbankan syariah berfokus pada ajaran Islam yang sumbernya dari Al Hadist, Ijtihad dan Al Quran. Bank Syariah merupakan bank yang aktivitas bisnisnya dilaksanakan berdasar prinsip syariah. Sementara prinsip syariah yakni peraturan kontrak berdasar hukum Islam (UU Nomor 21/2008 terkait Perbankan Syariah).

Di Indonesia sekarang ini organisasi usaha islam yang mengalami perkembangan yakni diantaranya bank syariah. Dalam perbankan syariah, bank memiliki peran menjadi manajer penanaman modal dari shareholder terhadap penanaman modal yang disimpan dalam bank. Keterkaitan antar nasabah dan bank syariah pada praktik perbankan sifatnya kemitraan. Hal yang menyebabkan bank syariah terus berkembang salah satunya yakni caramembagi keuntungan yang menganut bagi hasil. Peranan bank syariah selaku lembaga yang tujuannya menunjang pengadaan pembangunan nasional, memiliki aktivitas pokok yakni menyalurkan dana ke masyarakat dari dana masyarakat yang disimpan. Tahap penyaluran dana baik pada bentuk pinjaman / pembiayaan. Manfaat dari pendayagunaan dana dari masyarakat ke sejumlah lembaga akan diberikan pada nasabah. Jumlah laba yang terbagi sifatnya fluktuatif yakni sesuai dengan

perkembangan keuangan perusahaan yang berarti kian banyak laba yang didapatkan, kian banyak bagi hasil yang akan didapatkan, baik bagi nasabah ataupun bank syariah. Sesuai pemaparan Muhammad (2014) berhubungan dengan peran ataupun fungsi usaha bank, secara khusus bank syariah secara riil bisa tercapai pada beberapa aspek, yakni sebagai melekatkan nasionalisme baru, mendayagunakan perekonomian umat agar berjalan dengan transparan, memberi return yang lebih bagus. Memicu pengurangan spekulasi di pasar keuangan serta mendukung pemerataan penghasilan. Sangat pentingnya peran ataupun fungsi perbankan syariah di Indonesia, sehingga pihak bank syariah harus menambah kinerja supaya terwujud perbankan yang memiliki prinsip syariah efisien dan sehat.

Profitabilitas adalah indikator guna mengetahui capaian sebuah bank. Profitabilitas menunjukkan potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan lewat sumber ataupun kemampuan yang ada misalnya aktivitas penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, ataupun yang lain (Harahap, 2013). Bank Indonesia sudah menentukan ukuran profitabilitas suatu bank yaitu *Return on Asset*. ROA dipakai guna melihat efektifitas ataupun efisiensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan mendayagunakan aktiva yang mereka miliki. ROA penting bagi bank, sebab ROA dipakai guna melihat efisiensi perusahaan ketika memperoleh laba secara mendayagunakan asset yang dipunyai. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas baik membuktikan perusahaan memiliki kemajuan orientasi yang positif, perusahaan akan sanggup menjaga keberlangsungan perusahaan pada jangka panjang

(Haryanto, 2016). Pada penelitian profitabilitas akan diproksikan mempergunakan ROA yang menjadi ukuran capaian bank, sebab ROA dipakai oleh manajemen bank agar melihat kompetensinya untuk mendapatkan laba dengan menyeluruh. Kian tinggi ROA membuktikan capaian keuangan kian baik, demikian juga kebalikannya (Suwarno dan Muthohar, 2018:94). Tabel 1.1 merupakan tabel Perkembangan Profitabilitas dalam Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas pada BUS

NO	Tahun	ROA (%)
1	2015	1,81
2	2016	1,77
3	2017	2,47
4	2018	2,24
5	2019	2,04

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2015-2019

Beberapa faktor yang memberi pengaruh pada profitabilitas yaitu likuiditas, faktor permodalan, efisiensi operasional, mutu aktiva, dan tata kelola perusahaan. Ada instrumen yang bisa menjadi pengukur dari faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada profitabilitas, yakni *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, *Financing to Deposito Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Capital Adequacy Ratio adalah faktor krusial supaya sebuah perusahaan bisa berjalan. Bank ketika menyalurkan kredit ke nasabah membutuhkan modal pula. Modal bank haruslah dipakai pula guna menjaga peluang adanya resiko, seperti resiko yang muncul dari kredit. Bank harus menyertakan modal maksimum agar mengantisipasi peluang adanya resiko. Bank Indonesia

menentukan CAR yakni kewajiban menyediakan modal terendah dimana setiap bank harus mempertahankannya yang merupakan sebuah proporsi dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Hasil temuan Suardhika dan Anggreni (2014), membuktikan CAR memberi pengaruh positif kepada profitabilitas bank. Tidak sesuai berdasar penelitian yang dilaksanakan Havidz dan Setiawan (2015) yang membuktikan pengaruh negatif CAR pada ROA. Berarti, kecukupan modal dalam perusahaan perbankan tidak sanggup menambah profitabilitas. Terdapatnya perbedaan hasil penelitian ada, sehingga peneliti berminat melaksanakan penelitian terkait pengaruh CAR pada Profitabilitas. Kecukupan modal bisa menunjukkan potensi perusahaan guna mengontrol dan mengawasi resiko yang ada yang dapat memberikan pengaruh pada tingginya modal bank. Bank jika memiliki modal yang mencukupi, sehingga akan bisa melaksanakan aktivitas operasional secara efisien, dan bisa memberi laba terhadap bank (Anggraeni dan Suardhika, 2014:29).

Non Performing Finance berhubungan dengan resiko kredit. NPF adalah perbandingan diantara pembiayaan yang memiliki masalah dan total pembiayaan yang tersedia. Bila kian kecil NPF, bank itu akan kian mendapatkan laba, sedangkan jika tingkat NTF besar bank itu akan menderita kerugian akibat pengembalian kredit macet Kharsima, 2012). Memiliki maksud lain NPF arahnya berlawanan dengan ROA. Hasil penelitian Nugroho (2011) memeparkan NPF memberi pengaruh. Peran modal sangatlah krusial pada lembaga perbankan sebab bisa menunjang aktivitas operasional operasional bank supaya berlangsung secara lancar (Sari, 2013).

FDR (*Financing to Deposito Ratio*) yaitu rasio yang dipakai guna menilai likuiditas sebuah bank untuk melunasi penarikan dana yang dilaksanakan deposan secara memanfaatkan pendanaan yang diperoleh yang menjadi sumber likuiditas, yakni dengan dibaginya jumlah pendanaan yang diperoleh DPK dari bank. Kian besar FDR akan kian banyak dana yang diberikan ke DPK. Adanya pendistribusian DPK yang tinggi, sehingga penerimaan ROA akan kian bertambah, untuk itu FDR memberi pengaruh positif pada ROA. Sesuai pemaparan Kasmir (2002:186) batas aman FDR sebuah bank umumnya yakni kira-kira 81%-100%. Sementara berdasar ketentuan bank sentral, batas aman FDR sebuah bank yakni 110%. FDR bis juga dipakai guna menilai strategi sebuah bank. Manajemen bank yang konservatif umumnya mempunyai FDR yang lebih kecil, sedangkan manajemen yang agresif mempunyai FDR yang lebih lebih besar (Ruslim, 2012). Hasil temuan Nugraheni dan Alam (2014) menyebutkan FDR memberi pengaruh positif pada ROA. Berlawanan berdasar penelitian yang dilaksanakan Armereo (2015) yang menyebutkan jika FDR memberi pengaruh negatif pada ROA.

BOPO adalah perbandingan dari biaya yang dikeluarkan bank untuk melaksanakan kegiatan utama pada pendapatan yang didapatkan melalui kegiatan itu. Berdasar penguraian Suwarno dan Muthohar (2018), Sudarmawati dan Pranomo (2017), Pinasti dan Mustikawati (2018), Pratiwi (2015) menyebutkan BOPO memberi pengaruh negatif bermakna pada capaian keuangan. Yang mana kian tinggi tingkatan BOPO, akan kian kecil tingkatan ROA sebuah bank, begitu sebaliknya. BOPO yang kecil membuktikan potensi pengelolaan bank yang baik

untuk memenuhi dana operasional dengan memperoleh laba maksimal kemudian memberi pengaruh terhadap ROA menjadi lebih bagus. tetapi terdapat perbedaan penelitian yang dilaksanakan Yusriani (2018) yang menyebutkan BOPO memberi pengaruh positif signifikan pada ROA di bank umum milik Negara yang tercatat pada BEI. Terdapatnya research gap dari penelitian terkait pengaruh BOPO pada ROA, sehingga harus dilaksanakan penelitian lebih mendalam. Kompetisi pada pangsa yang ketat menuntut perbankan Syariah agar lebih memberi perhatian pada aspek yang sebagai nilai baik di mata umum. Tanggung jawab ataupun kepedulian terkait lingkungan ataupun masyarakat sekitar dinilai sanggup menambah citra dan memberi nilai baik pada suatu masyarakat, sebab perusahaan dipandang bukan hanya memiliki orientasi kepada profit namun peduli pula pada masyarakat ataupun lingkungan sekitar (Wardoyo dan Martina, 2013:134).

Disamping berupaya agar tingkat profitabilitas tetap stabil ataupun kesehatan perbankan, aspek sosial juga harus diperhatikan oleh perbankan syariah untuk melaksanakan usaha supaya terus mendapatkan citra baik melalui publik. Aspek sosial itu mencakup tanggung jawab sosial yang harus disampaikan oleh masing-masing perusahaan. Penyampaian tanggung jawab sosial diyakini sanggup menjadi suatu cara usaha pada usaha mendapat kemenangan persaingan pasar. Terjadi kemajuan pada perkembangan CSR di Indonesia baik pada kualitas ataupun kuantitas daripada tahun sebelumnya. Yang mana pelaporan terkait CSR perusahaan yang awal penyaluran sifatnya sukarelawan berubah jadi wajib dari keluarnya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 terkait PT bahwa laporan tahunan

haruslah berisi sejumlah informasi, misalnya laporan pemenuhan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Sementara penyampaian laporan sosial Syariah, ISR masih pada bentuk sukarela, kemudian bentuk laporan CSR semua perusahaan syariah berubah jadi berbeda. Pelaporan yang berbeda itu dikarenakan tidak terdapatnya standar yang ada berlandaskan syariah terkait pelaporan CSR Syariah (Purnama , 2016:11).

Islamic Social Reporting yakni standar pelaporan capaian sosial perusahaan dengan basis syariah. Indeks itu ditumbuh kembangkan berdasarkan standar pelaporan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*, yang ditumbuh kembangkan lebih lanjut oleh setiap peneliti selanjutnya. Indeks ini secara khusus yaitu perpanjangan dari ketentuan pelaporan kinerja sosial untuk memasukkan harapan umum tentang peran perusahaan didalam sektor ekonomi,serta perannya dari perspektif spiritual. Disamping itu indeksi ini menitikberatkan kepadakeadilan sosial mengenai hak karyawan, minoritas,ataupun lingkungan (Purnama, 2016:12). Ada banyak perdebatan tentang *Islamic Social Reporting Index* mengenai perlunya pengungkapan tanggung jawab di bank syariah. Indeks ISR dipandang sebagai titik awal berdasar hal standar ungkapan CSR yang selaras pada perspektif Islam. Indeks ISR yaitu elemen pengungkapan yang dipakai menjadi indikator ketika melaporkan capaian sosial lembaga bisnis syariah.

Penelitian ini menjelaskan dan menguji mengenai NPF, FDR, BOPO, CAR, ICSR pada profitabilitas perbankan syariah Indonesia. Berdasar hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil maka topik ini

menarik agar diteliti ulang. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni Menambah dua variabel independent yaitu BOPO dan ICSR dan menggunakan populasi sebelas bank umum syariah yang tercatat pada statistik perbankan syariah OJK sepanjang 2015-2019. Variabel pada penelitian yakni *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposito Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Finance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*.

1.2 Rumusan Masalah

Hadirnya bank syariah sanggup memperlihatkan kebutuhan masyarakat dengan munculnya lembaga keuangan yang bisa memberi jasa keuangan selaras pada syariah. Sekarang ini perkembangan ataupun pertumbuhan sistem perekonomian keuangan sesuai dengan syariah islam mengalami peningkatan sangat pesat. Berdasarkan dari penelitian terdahulu membuktikan keadaan ekonomi memberi pengaruh positif pula kepada bank syariah, walaupun bank syariah masih sanggup memperlihatkan kinerja yang baik. Pada penelitian profitabilitas akan diproksikan dengan mempergunakan ROA yang menjadi ukuran kinerja bank, sebab ROA dipakai oleh manajemen bank guna melihat potensinya untuk menghasilkan laba dengan menyeluruh. Terdapat alat ukur yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (Surdhika dan Anggraeni; 2014, Havidz dan Setiawan; 2015), *Non Performing Finance* (Nugroho;2011, Kharisma;2012), *Financing to Deposito Ratio* (Nugraheni dan Alam; 2014, Armereo 2015), Beban Operasional Pendapatan Operasional

(Yusriani; 2018, Suwarno Muthohar; 2018), dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Purwati; 2017, Yusuf dan Bahari; 2014).

Berdasarkan model hubungan antara variabel tersebut, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Apakah CAR memberi pengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia ?
2. Apakah NPF memberi pengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia ?
3. Apakah FDR memberi pengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia ?
4. Apakah BOPO memberi pengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia ?
5. Apakah Islamic CSR memberi pengaruh pada Profitabilitas bank syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan yang hendak diraih penelitian ini yakni :

1. Agar memahami dan menganalisis pengaruh CAR pada Profitabilitas bank syariah di Indonesia
2. Agar memahami dan menganalisis pengaruh NPF pada Profitabilitas bank syariah di Indonesia
3. Agar memahami dan menganalisis pengaruh FDR pada Profitabilitas bank syariah di Indonesia

4. Agar memahami dan menganalisis pengaruh BOPO pada Profitabilitas bank syariah di Indonesia
5. Agar memahami dan menganalisis pengaruh Islamic CSR pada Profitabilitas bank syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharap bisa memberi kegunaan:

1. Untuk penulis, penelitian memiliki manfaat supaya menambah pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan ataupun meningkatkan wawasan terkait pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Islamic CSR pada Profitabilitas bank syariah di Indonesia
2. Untuk perusahaan, penelitian diharapkan bisa memberikan informasi ataupun dapat menjadikan pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil perusahaan
3. Untuk penelitian berikutnya, bisa menjadi bahan panduan pada peneliti yang berminat terhadap masalah dan topik yang serupa.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika pada penelitian dibedakan ke dalam 5 bab, dimana tiap bab meliputi beberapa sub bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Menerangkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan terkait landasan teori yang dipakai, penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

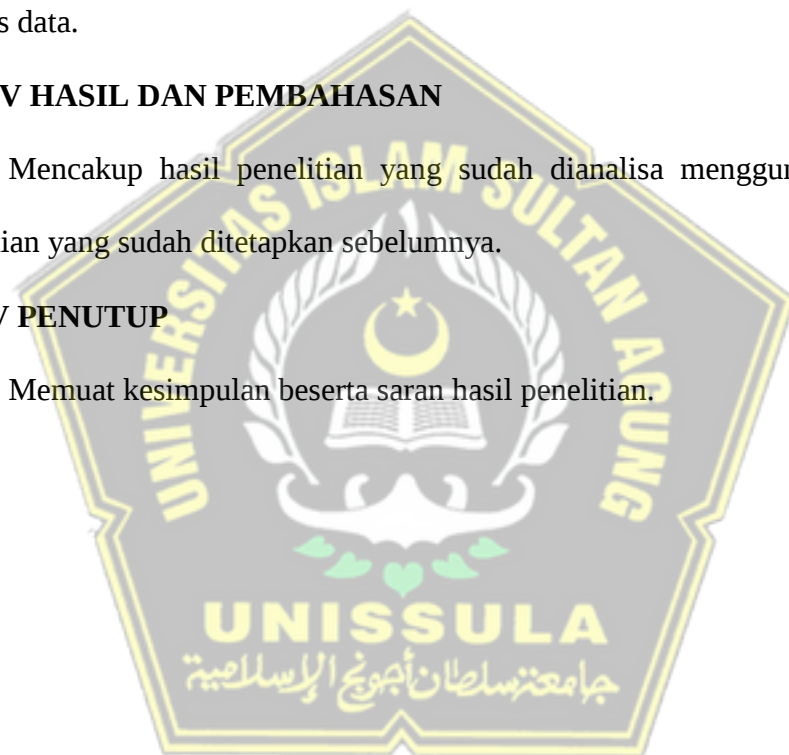
Menjelaskan terkait sumber data penelitian, sampel, ataupun populasi penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencakup hasil penelitian yang sudah dianalisa menggunakan metode penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan beserta saran hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyebutkan perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat (Fatoni dkk, 2016). Pada teori ini perusahaan berupaya menyelaraskan kondisi dengan aturan yang ada di masyarakat, kemudian bisa diterima di lingkungan luar sebab pada teori legitimasi menyebutkan jika sebuah perusahaan hanya dapat bertahan bila masyarakat sekitar menganggap bahwa organisasi berjalan berdasar sistem nilai yang sebanding dengan sistem nilai yang dipunyai masyarakat (Sari, 2013). Legitimasi organisasi bisa dipandang menjadi suatu hal yang dicari perusahaan dari masyarakat.

Terdapatnya teori legitimasi memberi landasan jika perusahaan harus patuh pada aturan yang ada di masyarakat berhubungan dengan aktivitas usaha yang dilakukan perusahaan kemudian bisa berjalan secara baik dan tidak ada masalah antar masyarakat ataupun di lingkungan tempat beroperasi. Oleh karenanya, perusahaan harus meningkatkan CSR, dengan adanya CSR diharapkan akan memberi kontribusi baik untuk masyarakat, kemudian masyarakat sekitar beroperasi bisa menerima adanya perusahaan secara baik dan tidak mempersoalkan adanya perusahaan itu.

2.1.2 Teori Enterprise Syariah

Teori enterprise syariah sesuai pemaparan Triyuwono (2007) yaitu teori yang memposisikan Tuhan menjadi pusat dari semua hal. Tuhan sebagai pusat kembalinya alam semesta dan manusia. Manusia disini hanyalah menjadi wakil-Nya (Khalitullahfilardh) yang mempunyai konsekuensi penuh pada seluruh hukum Tuhan. Proses kembali kepada Tuhan membutuhkan proses penyatuan diri dengan sesama manusia ataupun alam dan juga hukum yang terkandung. (Farisi, 2015).

Allah adalah pihak yang memiliki kedudukan tertinggi dan menjadi satusatunya tujuan akhir untuk kehidupan seseorang, dengan memposisikan Allah menjadi stakeholder paling tinggi, sehingga akan terbentuklah tali penghubung diantara sistem perekonomian dan akuntansi syariah. Maka sistem perekonomian tujuannya tetaplah “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para pengguna, dengan adanya hal itu diharap tidak terdapatnya tindakan yang bisa merugikan diri sendiri maupun individu lain sebab kepatuhannya pada perintah Tuhan. Fungsi menetapkan Allah menjadi stakeholder paling tinggi yaitu digunakannya sunnatullah yang menjadi basis untuk konstruksi akuntansi syariah. Sunnatullah dalam akuntansi syariaiah memiliki arti bahwasanya sistem akuntansi hanya dibangun serta dijalankan selaras pada aturan ataupun hukumhukum Allah.

Para pemangku kepentingan dari teori enterprise yaitu manusia yang terbagi atas 2 kelompok, yaitu *direct-stakeholder* ataupun *indirect-stakeholder*. *Direct stakeholder* merupakan pihak yang memberi kontribusi kepada perusahaan, baik pada bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) ataupun non-keuangan

(*Non-financial contribution*). Sebab mereka sudah memberi jasa imbalan pada perusahaan, sehingga mereka memiliki hak guna mendapatkan kesejahteraan sebab mereka sudah berkontribusi pada perusahaan, sehingga mereka memiliki hak guna mendapatkan kemakmuran melalui perusahaan. Sementara, yang dinamakan *indirect-stakeholder* yaitu pihak yang tidak memberi kontribusi pada perusahaan, namun menurut syariah, mereka yaitu pihak yang mempunyai hak guna memperoleh kesejahteraan melalui perusahaan (Triyuwono, 2007). *Direct-stakeholders* beserta *indirect-stakeholders* yaitu pihak yang mempunyai hak guna memperoleh kemakmuran dari perusahaan / setidaknya tidak menerima kerugian dari adanya sebuah perusahaan.

Golongan stakeholders yang paling akhir dari teori enterprise yaitu Alam. Alam merupakan pihak yang memberi kontribusi untuk hidup atau matinya perusahaan sebagaimana pihak Allah dengan manusia. Perusahaan eksis secara fisik sebab berdiri diatas bumi, menggunakan energi yang menyebar di alam, menghasilkan melalui memakai bahan baku melalui alam, memberi jasa untuk pihak lainnya melalui memakai energi yang ada di alam. Tetapi alam tidak menghendaki distribusi kemakmuran melalui perusahaan pada bentuk uang sebagaimana yang dikehendaki manusia. Wujud distribusi kemakmuran seperti rasa peduli dari perusahaan pada kelestarian alam, pencegahan pencemaran, serta yang lain. (Triyuwono, 2007). Maka, pada teori enterprise syariah, Allah merupakan pemberi amanah utama, sedangkan sumber daya yang dipunyai para pemangku kepentingan yaitu amanah dari Allah yang didalamnya mengandung

suatu tanggung jawab untuk menggunakan tujuan ataupun cara yang ditentukan oleh Allah.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Berdasar penguraian Agus Sartono (2010:122), Profitabilitas yaitu potensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berdasar hubungannya dengan penjualan, modal sendiri, ataupun total aktiva. Mohammad Nur Fauzi (2015) menyebutkan “Banyak sedikitnya keuntungan adalah faktor terpenting perusahaan. Banyak sedikitnya perusahaan bisa dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas”. Sesuai pemaparan Irham Fahmi (2015:135) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui efisiensi manajemen dengan menyeluruh yang diperlihatkan oleh banyak sedikitnya derajat laba yang didapatkan berdasar hubungannya dengan investasi ataupun penjualan. Sedangkan sesuai pemaparan I Made Sudana (2011:22) Rasio Profitabilitas untuk melihat potensi perusahaan dengan mempergunakan semua aktiva yang dipunyai guna menghasilkan keuntungan dengan memakai sumber yang dipunyai perusahaan misalnya modal, aktiva, ataupun penjualan perusahaan. Berdasarkan definisi Rasio Profitabilitas diatas dapat disimpulkan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bisa membuktikan keberhasilan perusahaannya untuk menghasilkan laba dan bisa dipakai perusahaan untuk menilai derajat pengembalian investasi serta penjualan berdasar dari jumlah keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Sesuai pemaparan Kasmir (2015:197), manfaat dan tujuan pemakaian rasio Profitabilitas yaitu :

1. Guna menghitung keuntungan yang didapatkan perusahaan pada sebuah periode
2. Guna melihat kondisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ini.
3. Guna melihat peningkatan laba antar periode
4. Guna melihat banyaknya keuntungan bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri
5. Guna melihat produktivitas keseluruhan modal perusahaan yang dimanfaatkan baik modal sendiri atau pinjaman
6. Guna melihat produktivitas dari keseluruhan modal perusahaan yang dipakai baik modal sendiri

Manfaat yang didapatkan melalui Rasio Profitabilitas yakni:

1. Melihat tingginya derajat keuntungan yang didapatkan perusahaan pada suatu periode
2. Melihat kedudukan keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dan tahun saat ini
3. Melihat peningkatan keuntungan antar periode
4. Melihat banyaknya keuntungan bersih setelah pajak dan modal sendiri
5. Melihat produktivitas keseluruhan modal perusahaan yang dimanfaatkan baik modal sendiri maupun pinjaman

Rasio Profitabilitas bisa diukur menggunakan sejumlah cara. Sesuai pemaparan I Made Sudana (2011:22), dibawah merupakan cara guna mengetahui rasio profitabilitas perusahaan yakni:

1. *Return On Assets*

ROA membuktikan potensi perusahaan yang memakai semua aktiva yang dipunyai guna mendatangkan keuntungan sesudah pajak. Rasio ini penting untuk pihak manajemen guna melakukan evaluasi efisiensi ataupun efektivitas manajemen perusahaan untuk mengatur semua asset perusahaan. Kian tingginya ROA, kian efektif pemakaian asset perusahaan, memiliki maksud lain adanya jumlah aktiva yang sama bisa didapatkan keuntungan tinggi, sebaliknya juga.

2. *Return On Equity*

ROE membuktikan potensi perusahaan dalam mendatangkan keuntungan sesudah pajak mempergunakan modal sendiri yang dipunyai perusahaan. Rasio ini penting untuk pemilik saham agar meligat efisiensi atau efektivitas pengolahan modal sendiri yang dilaksanakan pihak manajemen perusahaan.

3. *Profit Margin Ratio*

Agar mengetahui potensi perusahaan dalam mendatangkan keuntungan ialah melalui mempergunakan penjualan yang didapatkan perusahaan. Kian besar risiko membuktikan perusahaan kian efisien untuk melaksanakan operasinya.

Profit Margin dibagi menjadi 3 yaitu :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini melihat potensi perusahaan dalam mendatangkan keuntungan bersih melalui penjualan yang dilaksanakan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi semua bagian, yakni personalia, produksi, pemasaran, serta keuangan yang terdapat di perusahaan.

b. *Operating Profit Margin*

Menilai potensi dalam mendatangkan keuntungan sebelum pajak dan bunga dengan penjualan yang diwujudkan perusahaan. Rasio ini membuktikan efisiensi bagian pemasaran, produksi, serta personalia untuk mendatangkan keuntungan.

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menilai potensi perusahaan ketika mendatangkan keuntungan kotor dari penjualan yang dilaksanakan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas yang diperoleh bagian produksi.

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini menilai potensi perusahaan guna mendatangkan keuntungan sebelum pajak ataupun bunga memakai total aktiva yang dimiliki perusahaan. Memiliki maksud lain rasio ini menunjukkan efisiensi serta efisiensi pengelolaan semua investasi yang sudah dilaksanakan perusahaan. Kian besar rasio ini artinya kian efisien dan efektif pengelolaan semua aktiva yang dimiliki perusahaan guna mendatangkan keuntungan sebelum pajak / bunga. Salah satu teknik pengukuran profitabilitas yang dipakai penulis pada penelitian yakni *Return On Assets*. Beralasan jika rasio ini menilai potensi perusahaan guna mendatangkan laba menggunakan jumlah seluruh aktiva yang ada di perusahaan. Kian besar

perubahan ROA membuktikan kian tinggi potensi manajemen untuk menghasilkan keuntungan.

2.2.2 *Capital Adequacy Ratio*

Salah satu cara agar mengetahui kecukupan modal yaitu secara mengamati rasio modal pada sejumlah aset bank yang terkait (Herman Darmawi, 2012:93). *Capital Adequacy Ratio* sesuai pemaparan Dendawijaya (2009) yaitu rasio yang menunjukkan sejauh apa semua aktiva bank yang memiliki resiko ikut dibiayai melalui modal sendiri bank, selain mendapat modal melalui sumber-sumber pada luar bank, berupa pinjaman, dana masyarakat, serta lainnya.

CAR yaitu rasio kecukupan modal yang memperlihatkan potensi perbankan sebagai penyedia modal yang dipakai guna menghadapi adanya kerugian. Resiko ini penting sebab dari mempertahankan CAR dalam batasan yang aman artinya memberi perlindungan pula untuk nasabah ataupun mengelola sistem keuangan dengan menyeluruh. Kian besar nilai CAR menunjukkan potensi perbankan yang kian baik untuk mengatasi adanya kerugian.

Dasar perhitungan kebutuhan modal minimum bank disesuaikan kepada aktiva tertimbang berdasar resiko, yang meliputi aktiva yang termuat pada neraca ataupun aktiva yang sifatnya contingency / komitmen yang bank sediakan untuk pihak ketiga, yang mana setiap jenis bank aktiva itu ditentukan besarnya resiko disesuaikan kepada kadar resiko yang termuat dalam aktiva tersebut / bobot resiko yang disesuaikan kepada golongan nasabah, pinjaman ataupun sifat barang jaminan (Frianto, 2012:37).

2.2.3 *Non Performing Finance*

NPF yaitu rasio pendanaan yang memiliki masalah pada sebuah bank. Jika pembiayaan memiliki permasalahannya bertambah, sehingga resiko menurunnya profitabilitas kian tinggi. Jika profitabilitas mengalami penurunan, potensi bank untuk melaksanakan ekspansi pembiayaan menurun, lalu laju pembiayaan menurun pula (Muhammad, 2005:359). Maka, bila rasio *NPF* kian besar, membuktikan mutu pembiayaan bank syariah kian jelek (Kodifikasi Peraturan BI, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012).

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah sesuai pemaparan Mahmoodin (2010) dibedakan ke dalam 2 faktor yaitu faktor eksternal serta internal. Faktor internal diantaranya kebijakan pemberian pembiayaan, pemilik atau pegawai bank, itikad tidak baik, sistem informasi pembiayaan yang lemah. Sementara faktor eksternal mencakup gagalnya usaha debitur, aktivitas ekonomi menurun, pendayagunaan kondisikompetisi perbankan yang bermasalah oleh debitur, beserta gangguan yang dialami debitur atau aktivitas bisnisnya.

2.2.4 *Financingto Deposito Ratio (FDR)*

FDR yaitu perbandingan yang disediakan bank menggunakan dana pihak ketiga yang sukses digerakkan bank (Muhammad, 2005). Sebesar apakah permodalan yang disediakan untuk nasabah, bank harus sanggup mengimbangiya sesegera mungkin untuk terpenuhinya kebutuhan terkait pengembalian dana sewaktu-waktu oleh deposan. *FDR* merupakan perbandingan diantara pendanaan yang disediakan dan biaya modal yang didapatkan bank. *FDR* merupakan suatu rasio likuiditas bank yang memiliki jangka panjang. Maka, dapat disimpulkan

bahwa FDR merupakan rasio yang menunjukkan derajat potensi bank syariah untuk mengembalikan dana ke pihak ketiga lewat laba yang didapatkan melalui pembiayaan mudharabah.

Indikator agar melihat likuid atau tidaknya suatu bank bisa diamati berdasar rasio FDR bank. FDR sesungguhnya sama dengan LDR pada bank konvensional, penyebutan yang berbeda dikarenakan bank syariah tidak terdapat yang namanya Loan / pinjaman tetapi dinamakan *financing*. Bank dinyatakan likuid ketika sanggup mencukupi seluruh kewajiban hutang dan memenuhi permintaan kebutuhan dana, nasabah dan tidak terdapatnya penangguhan pada pemberian dana lewat pembiayaan. Selaras pada ketentuan BI yaitu rasio FDR paling sedikit tujuh puluh lima persen dan tidak diperbolehkan melampaui 110%. Adanya rasio FDR antar tingkatan itu menunjukkan jika bank syariah melaksanakan fungsi intermediasi secara baik. Baiknya bank sanggup mempertahankan nilai FDR hanya antara 80% sampai 90%. Adanya FDR 100% / 110% menunjukkan bahwa bank mampu mendistribusikan dana batas DPK yang dipunyainya, sehingga derajat pendapatan laba / bagi hasil yang diterima bank kian tinggi. Namun kian banyak rasio ini akan memberi pengaruh pada likuiditas di bank sebab nanti bank tersebut tidak mempunyai cadangan yang cukup guna memenuhi permintaan kebutuhan dana nasabah.

Kompetensi dalam melaksanakan fungsi intermediasi secara baik, bisa dipergunakan rasio FDR yang menjadi indikatornya. Kian besar rasio FDR, bank itu akan kian baik untuk melaksanakan fungsi intermediasi. Kian besar FDR, pembiayaan yang didistribusikan meningkat juga, demikian pula sebaliknya.

2.2.5 **Beban Operasional Pendapatan Operasional**

Sesuai pemaparan Frianto Pandia (2012:72) Beban Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang dikenal dengan rasio efisiensi yang dipakai guna melihat kompetensi operasional. Kian rendah rasio ini artinya kian efisiensi biaya operasional yang diterbitkan bank yang terkait, kemudian bank memiliki resiko yang rendah. Berdasar PBI Nomor 14/26/PBI/2012, BOPO mempunyai efisiensi yang tinggi serta nilai kurang dari 90% sementara apabila melampaui 100% sehingga tingkat efisiensi bank itu dinyatakan rendah. Efisiensi operasi memberi pengaruh pula pada capaian bank, yaitu guna membuktikan apakah bank sudah mempergunakan semua faktor produksi secara berhasil guna dan tepat guna.

2.2.6 ***Islamic Corporate Social Responsibility***

CSR adalah pendekatan yang sesuai untuk organisasi dalam menghadapi perekonomian, lingkungan ataupun sosial yang memberikan keuntungan untuk masyarakat dan orang sekitar. Negara banyak yang mementingkan konsep ini dalam menyelesaikan permasalahan terkait kemiskinan, pengangguran, ataupun masalah lingkungan yang lain. Krisis keuangan sudah menarik perhatian banyak orang untuk sosial ekonomi di bidang perbankan ataupun keuangan. Saat ini telah disepakati jika minimnya moralitas dan etika bisnis yang rendah mempunyai konsekuensi damageable yang bukan hanya dialami dalam keuangan, namun sosial lingkungan pula. CSR bertujuan menambah image perusahaan serta membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi terdapatnya kontak sosial antar masyarakat dengan organisasi. Pada usaha untuk mendapatkan laba,

bisnis haruslah dilaksanakan berdasar tanggung jawab dan kepedulian sosial (Purwanti, 2017:15)

Islamic Corporate Social Responsibility yaitu mengacu pada praktek usaha yang mempunyai tanggung jawab etis berdasarkan islami. Perusahaan mempergunakan nilai agama islam yang dilihat dengan terdapatnya komitmen ketulusan pada kontrak sosial dalam usahanya (Suharto dalam Kharisma, 2014:37). *ICSR* sangat berbeda dengan *CSR* pada kelembagaan perekonomian sekuler yang dianut perusahaan barat. Konsep dasar haram dan halal sebuah muamalah sudah memberi aturan mutlak yang harus dipatuhi bank syariah dengan kesadaran penuh pada semua kegiatan perusahaan terkait seluruh hal yang terkait dengan kompleksitas *Islamic Corporate Social Responsibility*. Seperti perusahaan tidak akan mengkombinasikan aktifitas yang haram pada pelaksanaan *ICSR* yaitu memberi bantuan pada pengembangan peternakan hewan babi, memberi fasilitas pada petani anggur agar memproduksi wine, memberi bantuan pada rumah produksi minuman beralkohol, dan menunjang cloning yang sangatlah jelas yang termasuk haram didalam hukum islam, sehingga aktivitas *CSR* macam itu tidak akan dilaksanakan pada perusahaan yang basisnya syariah yang mempunyai pula *DPS*. Pelaksanaan *Islamic CSR* bisa masuk dalam kategori ketiga dimensi yaitu tanggung jawab pada Allah, lingkungan, serta manusia (Yusuf dan Bahari dalam Kharisma, 2014:45).

Pelaksanaan *CSR* berdasar konteks islam yang semakin meningkat, sehingga bertambah juga keinginan guna menyusun pelaporan sosial yang sifatnya syariah. Terdapat 2 hal yang wajib diungkapkan pada perspektif islam,

yakni akuntabilitas sosial dan pengungkapan penuh. Sesuai pemaparan Haniffa dalam Khoirudin, *Social Reporting* merupakan perluasan sistem pelaporan keuangan yang mencerminkan prediksi yang lebih luas dan baru dari masyarakat yang berkaitan dengan peranan komunitas usaha pada perekonomian. Pada masing-masing tema pengungkapan mempunyai sub-tema yang berbeda. Beberapa peneliti indeks ISR pada penelitian terdapat 6 tema yakni :

1. *Finance and Investment* (Pendanaan dan Investasi)

Pada konsep mendasar tema ini yaitu wajib, haram, dan tauhid atau halal. Ada sebuah informasi yang diutarakan dalam tema ini sebagaimana pendapat dari Haniffa (2002) yaitu mengenai praktik operasional yang memuat hal kegiatan tata kelola zakat, riba, serta gharar. Riba ialah tambahan, yang maksudnya melebihi atau menambah jumlah pinjaman ketika pengembalian berdasar pada persentase dari pembebanan jumlah pokok pada peminjam. Salah satu riba dalam perbankan yakni pendapatan bunga serta beban bunga. Aktivitas yang memuat hal gharar juga masuk dalam kategori hal-hal larangan yang terkandung dalam ajaran Islam. Gharar yaitu kondisi yang mana timbul *incomplete information* sebab terdapatnya *uncertainty to both parties*. Praktik gharar bisa timbul dari 4 hal, yakni waktu penyerahan, harga, kualitas, serta kuantitas.

Aspek lainnya yang entitas syariah ungkapkan yakni praktik pembayaran dan tata kelola zakat. Menurut Hakim dalam Abi Rafdi, berlandaskan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*, hitungan zakat bagi entitas syariah menerapkan 2 metode yaitu metode pertama, dasar menghitung zakat melalui menerapkan metode *net worth* (kekayaan bersih) dengan artian

keseluruhan asset perusahaan harus dilakukan perhitungan selaku sumber yang harus dizakatkan termasuk modal dan keuntungan perusahaan. Dasar perhitungan zakat metode kedua yaitu laba selama setahun. Berlandaskan PSAK 101 bank syariah mempunyai kewajiban dalam menyampaikan laporan sumber serta pemakaian dana zakat dalam periode tertentu di laporan keuangan. Bahkan apabila secara penuh bank syariah belum menjalankan fungsi zakat, bank syariah tetaplah membuat sajian laporan zakat.

2. *Product and Service* (Produk dan jasa)

Aspek yang diperlukan ungkapan dalam tema ini yaitu kehalalan suatu barang dan keluhan oleh pembeli. Pada konteks diperbankan syariah ini, status kehalalan barang dan layanan baru yang dipergunakan yaitu dari gagasan yang dilaporkan oleh DPS disetiap barang dan pelayanan baru. DPS yaitu badan independen yang diposisikan oleh DSN (Dewan Syariah Nasional) di bank syariah. Tugas pokok DPS yaitu melakukan pengawasan setiap kegiatan bisnis lembaga keuangan syariah dengan prinsip dan ketentuan syariah yang sudah pihak DSN fatwakan. Disamping itu jasa atas keluhan nasabah juga sebagai hal yang dipentingkan oleh bank syariah untuk menjaga rasa percaya yang diberikan oleh nasabah. Sebab pelayanan yang bagus mempengaruhi loyalitas nasabah tersebut.

3. *Employees* (Karyawan)

Secara ISR, seluruh hal yang berhubungan dengan karyawan berasal dari konsep etika keadilan serta amanah. Sebagaimana penjabaran Haniffa (2002), Othman dan Thani (2010) menjelaskan bmat muslim harus paham apakah pegawai perusahaan diperlukan secara wajar ataupun adil dari informasi yang

berhubungan dengan pegawai sesuai pandangan Haniffa (2002) dan Othmanetal (2009) diantaranya pelatihan, pendidikan karyawan, jam kerja, serta tunjangan bagi karyawan.

Adapun tambahan aspek lainnya yang diutarakan oleh Othmanetal (2009) yaitu waktu atau kegiatan keagamaan bagi karyawan, tempat ibadah yang memadai, karyawan dari kelompok khusus misal korban narkoba atau cacat fisik, ketertiban karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, keselamatan dan kesehatan pegawai, keselarasan peluang karir untuk semua karyawan baik wanita ataupun pria, serta kebijakan remunerasi bagi karyawan. Disamping itu, ada tambahan sejumlah aspek menurut Haniffa dan Hudaib (2007) yaitu adanya jumlah karyawan yang dipekerjakan dan kemakmuran karyawan.

4. *Community Involvement* (Masyarakat)

Konsep mendasar dalam tema ini yaitu 'adl, ummah, serta amanah. Penekanan konsep itu didasarkan dari betapa penting untuk saling meringankan beban masyarakat dan saling berbagi sesamanya. Islam mengajarkan kepada umatnya supaya saling menolong dan berbagi untuk bank syariah bisa dilaksanakan melalui cara qard, sedekah, serta wakaf. Jumlah penerimaan pihak bantuan dana harus disajikan dalam laporan bank syariah. Hal tersebut termasuk suatu fungsi bank yang dimandatkan oleh undang-undang dan syariah.

Sejumlah aspek ungkapan tema masyarakat yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu pinjaman kebijakan, sedekah, serta wakaf (Haniffa 2002).

Sementara aspek lainnya yang dikemukakan oleh Othmanetal (2009) diantaranya yakni kegiatan sosial atau amal, kepedulian pada anak, menambah mutu hidup

untuk rakyat kurang mampu, pengembangan generasi muda, memberdayakan pekerjaan bagi para lulusan sekolah ataupun mahasiswa seperti magang, pemberian beasiswa pendidikan, sukarelawan dari kalangan karyawan, serta dukungan pada aktivitas-aktivitas lainnya yaitu agama, pendidikan, budaya, olahraga, hiburan, dan kesehatan.

5. *Environment* (Lingkungan Hidup)

Konsep dasar tema ini yaitu akhirah, khilafah, mizan, serta I'tidal. Konsep itu mengutamakan prinsip tanggung jawab, keseimbangan, serta kesederhanaan untuk melindungi lingkungannya. Islam menekankan pada umatnya agar selalu memelihara, menjaga, serta melestarikan bumi. Pengungkapan informasi dengan tema lingkungan yaitu sistem manajemen lingkungan, penghargaan dibidang lingkungan hidup, pendidikan tentang lingkungan hidup, tidak menjadikan polusi kawasan tempat, serta konservasi lingkungan (Haniffa, 2002, Othmanetal, 2009, Haniffa dan Hudaib, 2007).

6. *Corporate Governance*

Tema pengelolaan perusahaan didalam ISR ialah tambahan dari Othmanetal (2009) yang mana tema tersebut selut untuk terpisahkan dari perusahaan sebagai kepastian untuk pihak pengawas agar mematuhi aspek syariah perusahaan. *Corporate Governance* bisa diartikan yaitu hak, sistem kontrol dan proses dengan menyeluruh yang ditentukan dari eksternal dan internal atas manajemen suatu perusahaan bisnis yang bertujuan sebagai perlindungan kepentingan para pemangku kepentingan. - Sebagaimana pandangan Muhammad (2005) *Corporate governance* untuk bank syariah mempunyai jangkauan yang

luas, sebab berkewajiban untuk taat pada serangkaian aturan secara khas yakni harapan kaum muslim dan hukum syariat. Informasi yang diungkap pada tema ini yaitu kebijakan anti terorisme, anti korupsi, struktur kepemilikan saham, laporan perkara hukum, laporan pendapatan serta pemakaian modal non halal; kebijakan remunerasi direksi, komisaris, serta DPS; laporan kinerja direksi, komisaris, dan DPS, status kepatuhan kepada syariah, dan perincian nama dan profil komisaris, direksi, dan DPS. Berikut ini tabel pengukuran ICSR dan item-itemnya :

Tabel 2. 1
Pengukuran item-item ICS

Kode		Indikator
PENDANAAN DAN INVESTASI		
1	A1	Aktivitas Riba
2	A2	Gharar
3	A3	Zakat
4	A4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>Insolvent Clients</i>
5	A5	<i>Current Value Balance Sheet</i>
6	A6	<i>Value Added Statment</i>
PRODUK DAN JASA		
7	B1	Produk ramah lingkungan
8	B2	Status kehalalan produk
9	B3	Kualitas dan keamanan suatu produk
10	B4	Keluhan konsumen
KARYAWAN		
11	C1	Sifat pekerjaan meliputi jam kerja, liburan, dan manfaat lain
12	C2	Pendidikan dan pelatihan karyawan
13	C3	Kesempatan yang sama
14	C4	Keterlibatan karyawan
15	C5	Kesehatan dan keselamatan kerja
16	C6	Lingkungan kerja

17	C7	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, dan mantan pecandu narkoba)
18	C8	Eselon yang lebih tinggi diperusahaan melakukan sholat jamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menegah
19	C9	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan sholat wajib dan puasa pada waktu tertentu pada hari jam kerja mereka
20	C10	Tempat ibadah yang terjamin bagi karyawan
MASYARAKAT		
21	D1	Shadaqah atau donasi
22	D2	Wakaf
23	D3	Qard hassan
24	D4	Sumbangan atau zakat dari karyawan
25	D5	Pemberian beasiswa
26	D6	Pemberdayaan kerja bagi siswa/mahasiswa yang lulus berupa magang
27	D7	Pengembangan generasi muda
28	D8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah
29	D9	Kepedulian terhadap anak yatim piatu
30	D10	Aktivitas sosial lain (seperti berbagai buku, kegiatan mudik bareng, dll)
31	D11	Pemberian sponsor untuk berbagai kegiatan seperti olahraga, kesehatan, budaya, agama dan pendidikan
LINGKUNGAN		
32	E1	Kampanye <i>go green</i>
33	E2	Audit lingkungan
34	E3	Konservasi lingkungan
35	E4	Meminimalisasi pencemaran lingkungan
36	E5	Perlindungan terhadap marga satwa liar yang terancam punah
37	E6	Perbaikan dan pembuatan sarana umum
38	E7	Sistem manajemen lingkungan
TATA KELOLA PERUSAHAAN		
39	F1	Struktur kepatuhan syariah
40	F2	Struktur kepemilikan yang meliputi jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya
41	F3	Papan struktur-muslim vs non muslim

41	F4	Sistem anti korupsi
43	F5	Aktivitas bisnis terlarang seperti penimbunan barang, praktek monopoli, manipulasi <i>price</i> , judi, dan praktek bisnis penipuan lainnya

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilaksanakan tak lepas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang pernah dikaji yang menjadi bahan perbandingan. Terdapat hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Islamic CSR yaitu:

Tabel 2. 2
PenelitianTerdahulu

No	Judul, Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian dan Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1	“Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” (MedinaAlmunaww aww aroh, Rina Marlina Tahun 2018)	- Independent : 1. CAR 2. NPF 3. FDR - Dependent : Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia - Teknik Analisis : 1. Statistik Deskriptiif Variabel 2. Uji Asumsi Klasik 3. Persamaan Regresi Linear Berganda	1. Penelitian menegaskan bahwa CAR memberi pengaruh negatif pada Profitabilitas. Hasilnegatif itu memperlihatkan bahwa naiknya CAR tidaak memberi dampak terhadap naiknya Profitabilitas bank syariah. KarenaNilaiCARadalah negatifsedangkan pengajuan hipotesis oleh peneliti yaitu positif didapatkan simpulan menolak H1. 2. Hipotestsdalam temuan ini menemukan bahwa NPF berdamoak negatif pada profitabilitas serta hasil uji t menegakankoefisien variabel NPF negatif.

			Hal tersebut memperlihatkan bertambah besarnya NPF akan mempengaruhi turunnya Profitabilitas. 3. Dalam hipotesis menyatakan bahwa FDR memberi pengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Sesuai hasil penelitian didapatkan nilai beta dari variabel FDR yang mempunyai nilai positif. Hal tersebut maenandakan bahwa bertambah besarnya FDR akan berdampak pada peningkatan Profitabilitas
2	“Pengaruh Capital Intrenal Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposito Ratio (FDR), dan Biaya Opeasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia” (Haqiqi Rafsanjani, Tahun 2016)	• Independent : 1. CAR 2. FDR 3. BOPO • Dependent : Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia • Teknik Analisis : 1. Model regresi linear berganda 2. Uji statistik dan uji t	1. Secara parsial CAR tidak mempengaruhi secara signifikan pada profitabilitas. Tidak berdampak CAR kepada ROA sebab bank-bank yang berjalan tidak mengotipmalkan dana yang tersedia. Hal demikian timbul sebab aturan dengan syarat bahwa CAR harus minimum sejumlah modal yang ada. 8% yang berakibat bank harus senantiasa berupaya menjaga supaya CAR tetap selaras dengan peraturan yang berlaku. 2. FDR secara pasrsial

			memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas. 3. Secara individual BOPO mempengaruhi secara signifikan negatif pada ROA
3	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Nurul Rahmi, Nurul Anggraini Tahun 2013)	• Independent : 1. CAR 2. BOPO 3. NPF 4. CSR Disclosure • Dependent : Profitabilitas Perbankan Syariah • Teknik Analisis : 1. Uji asumsi klasik 2. Uji statistik dekriptif	1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa CAR memberi pengaruh terhadap ROA diterima berdasar dari hasil temuan. Hasil temuan menemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif pada ROA. 2. BOPO memberi pengaruh terhadap ROA diterima. Korelasi yang terjadi antara ROA dan BOPO ialah korelasi negatif dengan artian pada saat ROA akan meningkat, dan kebalikannya BOPO menurun. 3. Hasil temuan ini juga menunjukan terdapatnya hubungan positif diantara ROA dan NPF dengan artian jika ROA terjadi peningkatan, maka NPF pula terjadi peningkatan serta demikian juga kebalikannya.

			4. CSR berdampak pada ROA bisa diterima berdasar dari hasil penelitian diatas. Hasil temuan ini pun kontradiksi dari konsep gagasan yang telah dijabarkan bahwa CSR mempunyai hubungan positif bersama ROA.
4	“Pengaruh GoodCoorporateGovernance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”	• Independent : GoodCoorporateGovernance • Dependent : Profitabilitas (ROE) Bank Syariah • Teknik Analisis : Regresi Linear Sederhana	Hasil pengujian menemukan bahwa goodcoorporategovernance mempengaruhi secara positif profitabilitas di bank umum syariah.
5	“Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah” (Fretty Welta, Lemiyana. Tahun 2017)	• Independent : 1. CAR 2. Inflasi 3. Nilai Tukar • Dependent : Profitabilitas Bank Umum syariah • Teknik Analisis : 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Parsial dan Uji Simultan	1. Berdasarkan pengujian hipotesis CAR tidak mempengaruhi signifikan profitabilitas bank umum syariah. 2. Inflasi tidak mempengaruhi signifikan pada profitabilitas bank umum syariah. Namun searah negatif, hal tersebut memperlihatkan bahwa walaupun inflasi terjadi peningkatan akan tetapi keuntungan yang didapatkan bank syariah

		(Uji f)	tidak terjadi penyusutan secara signifikan serta begitupun kebalikannya. 3. Hasil pengujian nilai tukar atau kurs tidak mempengaruhi secara signifikan pada profitabilitas bank umum syariah.
6	“Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” (Amalia Nuril Hidayati, Tahun 2014)	• Independent : 1. Inflasi 2. Bi Rate 3. Kurs • Dependent : Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia • Teknik Analisis : 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji T dan Uji F	1. Hasil uji T menunjukkan bahwa Inflasi mempengaruhi secara positif signifikan pada profitabilitas bank syariah di Indonesia. Untuk bank yang timbul inflasi bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. tingginya inflasi memicu tidak stabilnya makro yang berakibat pada risiko bank yang makin meningkat serta berikutnya akan berpengaruh pada profitabilitas bank syariah di Indonesia. 2. Sesuai temuan itu Bi Rate tidak berpengaruh signifikan dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Naiknya Birate tidak memengaruhi bank syariah dengan langsung. Hal itu disebabkan ketika melaksanakan bisnisnya bank syariah tidak memusatkan di tingkat suku bunga. Disamping itu, bank syariah pula

			sudah melaksanakan sejumlah kebijakan internal, antara lain menaikkan nisbah untuk hasil yang bank tawarkan sebagai antisipasi peningkatan Bi Rate. 3. Kurs mempengaruhi secara signifikan dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal tersebut mencerminkan jika mata uang terjadi depresi atau apresiasi sehingga bisa memberi pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
7	“Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” (Imam Mukhlis, Tahun 2012)	• Independent : 1. Kinerja Keuangan 2. Stabilitas Makro Ekonomi • Dependent : Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia • Teknik Analisis : Metode GeneralizedleastSquare (GSL)	1. Kinerja keuangan dalam indikator CAR memberi signifikan negatif pada profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal tersebut bisa timbul sebab kenaikan CAR yang tersedia disertai juga naiknya biaya operasional bank. Peningkatan biaya itu bisa timbul jika dana yang tersedia tidak bisa digunakan sebagai kegiatan usaha bank secara produktif. Maka dari itu peningkatan biaya yang timbul bisa menyusutkan kesanggupan bank syariah untuk menaikkan profitabilitasnya. 2. Indikator makro ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi

			mempengaruhi secara signifikan positif pada profitabilitas bank syariah di Indonesia. Perkembangan kegiatan ekonomi dalam negeri sebagai faktor pendorong untuk tumbuh kembang disektor keuangan serta perbankan didalam negeri.
--	--	--	--

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2017:63) Hipotesis ialah jawaban sementara untuk rumusan permasalahan penelitian, dimana perumusan permasalahan ini berbentuk kalimat pernyataan. Diutarakan sementara, sebab pemberian jawaban baru berdasar dari teori secara relevan, belum berdasarkan fakta empiris jika belum mempergunakan penghimpunan data dengan angket. Sesuai pemaparan dan hasil penelitian yang diungkapkan oleh para ahli serta penelitian sebelumnya diatas, sehingga hipotesis yang dipilih oleh penulis yakni:

2.4.1 *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

CAR yaitu rasio kinerja bank sebagai pengukuran cukupnya modal yang bank miliki sebagai penunjang aktiva yang mengandung risiko. Modal tersebut termasuk sebuah faktor penting guna meningkatkan kegiatan bisnis dan mengendalikan risiko kerugian. Bertambah tingginya CAR sehingga makin kuatnya kesanggupan bank itu untuk memikul risiko dari tiap aktiva atau kredit produktif yang mempunyai risiko (Ruslim, 2012). Apabila CAR bernilai tinggi (berlandaskan ketentuan Bank Indonesia sejumlah 14%) artinya bank itu sanggup

mendanai operasi bank, serta situasi yang memberi untung itu bisa berkontribusi cukup tinggi untuk profitabilitas bank syariah di Indonesia. Temuan Jardim (2017) menegaskan bahwa CAR mempengaruhi secara signifikan dengan profitabilitas. Hal tersebut selaras dari temuan Ferliyansyah (2017) yang memperlihatkan bahwa CAR mempengaruhi secara positif pada profitabilitas. Sesuai penjabaran diatas, sehingga hipotesis pertama yang peneliti ajukan yakni:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* pengaruh positif pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2.4.2 *Non Performing Finance* berpengaruh pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Non Performing Finance merupakan jumlah pendanaan yang terdapat masalah dan tidak bisa ada penagihan yang dimungkinkan. Berlandaskan ketentuan yang sudah ditentukan oleh BI, besar NPF yang baik yaitu 5%. Pengukuran NPF dilaksanakan melalui rasio perbandingan diantara pemberian total kredit dengan kredit bermasalah. Bertambah besarnya NPF akan menurunkan profitabilitas atau laba bank sebab tidak bisanya penagihan dana yang berakibat bank tidak bisa membiaya aktiva produktif yang lain. Sehingga menimbulkan penerimaan bank semakin menurun dan profitabilitas bank akan bermasalah. Penelitian Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017) mengemukakan bahwa NPF mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut berbanding terbalik dari penelitian Ines Setya (2018) memperlihatkan bahwa NPF memberi pengaruh negatif pada profitabilitas. Berdasarkan penjabaran tersebut, sehingga hipotesis kedua pada kajian ini yaitu :

H2 : *Non Performing Finance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2.4.3 *Financing to Deposito Ratio* berpengaruh pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

FDR merupakan rasio diantara seluruh pemberian jumlah kredit oleh bank dan penerimaan dana oleh bank (Dendawijaya, 2009:1116). Bertambah tingginya *FDR* menandakan makin tinggi penyaluran dana sedangkan bertambah rendahnya *FDR* memperlihatkan rendahnya efektivitas bank kredit disalurkan (Ahmad Buyung, 2009). Apabila rasio *FDR* bank berlandaskan dari standar yang ditentukan BI, sehingga keuntungan yang didapatkan bank makin mengalami peningkatan (dari anggapan bahwa bank itu dalam kredit sanggup disalurkan secara efektif) (mondalia, 2014). Maka didapatkan simpulan bahwa bertambah besarnya *FDR* suatu bank, sehingga akan mempengaruhi makin naiknya keuntungan bank itu yang ditimbulkan dari pendapatan bunga atas kredit yang telah disalurkan tersebut.

Dalam penelitian Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017) pada temuannya menemukan bahwa *FDR* memberi pengaruh pada profitabilitas. Penelitian ini selaras dari penelitian Jumhana (2018) mengemukakan bahwa *FDR* mempengaruhi secara positif signifikan pada profitabilitas. Sesuai pemaparan diatas, sehingga hipotesis ketiga yaitu :

H3 : *Financing to Deposito Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2.4.4 BOPO berpengaruh pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Beban operasional atas pendapatan operasional dipergunakan sebagai pengukuran tingkat efektivita dan kesanggupan bank ketika menjalankan

kegiatan bisnisnya (Dendawijaya, 2009:120). Bertambah kecilnya rasio BOPO, makin efisiensi pengeluaran biaya operasional, sehingga kemungkinan bank tersebut memperoleh keuntungan yang lebih besar sedangkan bertambah besarnya rasio BOPO menandakan makin tidak efektif dalam memperoleh laba semakin lebih rendah (Dasih, 2014). Jadi kesimpulannya bertambah besarnya nilai BOPO suatu bank, sehingga akan mempengaruhi turunnya keuntungan bank. Hal tersebut diperkuat dari temuan Suwarno & Muthohar (2018), Sudarmawati & Pramono (2017), Pinasti & Mustikawati (2018) mengutarakan bahwa BOPO memberi pengaruh negatif signifikan pada profitabilitas. Bersumber pada penjabaran tersebut, sehingga hipotesis keempat untuk penelitian ini yakni :

H4 : Beban Operasional Pendapatan Operasional memberi pengaruh negatif signifikan pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

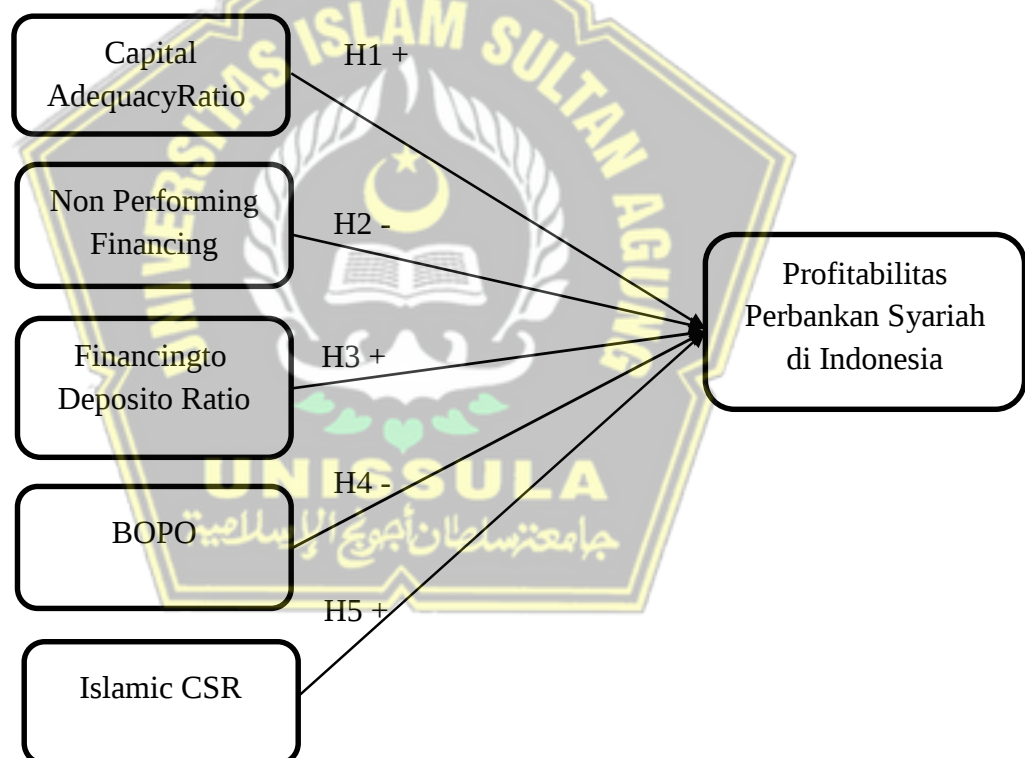
2.4.5 Islamic CSR berpengaruh pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Perusahaan bukan hanya mempunyai tanggung jawab pada pemilik (*shareholder*), namun juga bertanggung jawab pada kemasyarakatan. *ICSR* yaitu CSR yang menekankan pada praktik yang bertanggung jawab dengan cara islamiah. Perusahaan mendasarkan norma agama islam yang diiringi terdapatnya komitmen rasa tulus didalam perjanjian sosial selama usaha yang dijalankannya (Suaharto dalam Kharisma, 2014:30). Penelitian Sholekhah (2018), Harahap dkk. (2017), dan Lestari (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memberi pengaruh signifikan pada profitabilitas. Berlandaskan penjabaran tersebut, maka hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu :

H5 : *Islamic Corporate Social Responsibility* memberi pengaruh positif signifikan pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu sebuah tinjauan tentang objek yang ingin diteliti dan dituangkan disebuah alur pemikiran penelitian. Kerangka pemikiran penelitian ini tentang *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposito Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* dan *Islamic CSR* yang dianggap bisa mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan, sehingga jenis penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menjelaskan variabel-variabel independen meliputi BOPO, FDR, NPF, CAR serta Islamic CSR agar dianalisa pengaruhnya pada variabel independen, yakni profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Sebagaimana pandangan Sugiyono (2012:80) secara umum populasi yaitu seluruh objek ataupun subjek yang mempunyai ciri/sifat serta mutu tertentu yang peneliti tetapkan agar dipelajari selanjutnya penarikan kesimpulannya. Populasi yang peneliti pilih yaitu sevelas Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Statistik Perbankan Syariah OJK sepanjang 2015-2019.

Sampel yaitu sebagiannya dari karakteristik ataupun jumlah yang populasi miliki itu, maupun sebagaian kecil dari anggota populasi yang dipilih berdasar suatu cara sebagai perwakilan populasi tersebut. Penentuan sampel untuk kajian ini mempergunakan metode purposive sampling, metode ini dipergunakan jika secara khusus anggota sampel yang terpilih berdasar dari tujuan kajian yakni menentukan karakter/sifat tertentu untuk menjadikan kunci sampel, sementara karakteristik yang tidak termasuk akan diabaikan. Adapun karakteristik sampel yang akan dipergunakan untuk penelitian ini yakni :

1. Bank Umum Syariah yang telah listing didalam Statistik Perbankan Syariah OJK sepanjang periode 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah yang telah mengeluarkan laporan keuangan sepanjang lima tahun berurutan dari 2015-2019.
3. Bank Umum Syariah yang telah mencukupi syarat dari variabel yang bersangkutan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang dipergunakan peneliti yakni data sekunder, ialah data yang didapatkan melalui seseorang yang melaksanakan penelitian sebelumnya dari sumber yang sudah tersedia (Hasan, 2002:58). Data penelitian didapatkan dari website resmi BI yakni <https://www.bi.go.id/>, OJK yaitu <https://www.ojk.go.id/> serta sumber lainnya sebagai penunjang kajian ini. Jenis data dari penelitian memanfaatkan data panel yaitu penggabungan diantara 2 data timeseries dengan data crossection.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data didapatkan dari dokumen atau data lewat mengumpulkan dan mencatat data laporan tahunan disetiap masing-masing BUS yang dijadikan sampel penelitian. Data ini didapat dengan cara mengunduh laporan tahunan disetiap bank yang diterbitkan dari situs website resmi disetiap masing bank. Setelah data diperoleh hasilnya maka akan dilakukan pembahasan untuk memperoleh kesimpulan dan saran.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang dipergunakan oleh peneliti meliputi variabel bebas dan variabel dependen. Pada kajian ini, variabel dependennya yakni profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (Y), sementara variabel bebasnya yaitu terdiri dari capitaladequacyratio (X1), non performingfinancing (X2), financingto deposito ratio (X3), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X4), dan islamiccorporatesocialresponsibility (X5).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas

Salah satu untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan yaitu melaksanakan rasio keuangan, diantaranya yakni rasio profitabilitas. Sementara rasio profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang bisa menunjukkan keberhasilan organisasi ketika mengevaluasi tingkat penjualan dan investasi yang didasarkan dari jumlah keuntungan yang perusahaan dapatkan. Sebagaimana pandangan I Made Sudana (2011:22), rasio profitabilitas bisa diukur menggunakan beberapa cara yakni ROA, ROE, Profit Margin Ratio, Basic Earning Power.

2. Capital Adequacy Ratio

Rasio permodalan diwakilkan oleh *Capital Adequacy Ratio*. CAR yaitu rasio ca[ai]an bank yang dipergunakan sebagai pengukuran kecukupan modal yang bank miliki sebagai penunjang aktiva namun ada risiko yang menyertainya. CAR

dapat diukur dengan memabndingan diantara modal yang bank miliki denagn aktiva tertimbang berdasarkan risiko (ATMR). Dapat dirumuskan yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Finance*

Sesuai pandangan Dendawijaya (2009), NPF ialah raio yang dipergunakan sebagai pengukuran kesanggupan manajemen bank ketika menangani kredit bermasalah yang dibagikan oleh bank. Risiko kredit sebuah bank termasuk sebuah resiko yang harus ditanggung melalui bisnis perbankan yang akibat dari tidak adanya pelunasan kredit yang sudah dibagikan bank pada debitur. Pengukuran NPF dari perbandingan diantara kredit bermasalah dengan total kredit, dengan rumus yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposito Ratio*

Yakni perbandingan yang dibagikan oleh bank dari dana pihak ketiga yang sukses oleh bank kerahkan (Muhammad, 2005). FDR initermasuk rasio likuiditas bank jangka panjang. Jadi didapatkan kesimpulan bahwa FDR adalah raio yang mencerminkan tingkat kesanggupan bank syariah ketika melakukan pengembalian dana pihak ketiga dari adanya keuntungan yang didapat dari pendanaan mudharabah. Pengukuran FDR dengan membandingkan diantara pemberian jumlah kredit kepada jumlah dana pihak ketiga, dari rumus yaitu :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5. Beban Operasional Pendapatan Operasional

BOPO ialah raio yang memperlihatkan besarnya perbandingan diantara biaya atau beban operasional pada pendapat operasional suatu bank dalam waktu tertentu. Terkait bank, secara umum beban operasional meliputi biaya bunga (pembayaran beban bunga dari pihak pihak pada nasabah yang menabung uangnya dibank berwujud dana pihak ketiga) biaya tenaga kerja, pemasaran, biaya administrasi, serta yang lain. Sementara, pendapatan operasional bank secara umum meliputi pendapatan bunga (diadapt dari angsuran kredit yang dibayar oleh masyarakat), komisis, serta sebagainya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Jumlah Beban Operasional}}{\text{Jumlah Pendapatan Operaional}} \times 100\%$$

6. Islamic Corporate Social Responsibility

ialah CSR yang menekankan pada pengungkapan praktik usaha secara islami, perusahaan memasukkan norma-norma islam yang ditunjukkan dari terdapatnya komitmen ketulusan perjanjian sosial sewaktu menjalankan bisnis (Suharto dalam Kharisma, 2014:37). Didalam kajian ICSR ini dilakukan pengukuran melalui mempergunakan variabel dummy, dengan artian nilai variabel bebas sifatnya kualitatif yakni:

- a. Score nol : Apabila Bank Syariah tidak mengungkap instrumen di susunan pertanyaan.

- b. Score satu : Apabila Bank Syariah mengungkap instrumendi susunan pertanyaan.

Jadi ICSR dapat dirumuskan yaitu:

$$ICSR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}} \times 100\%$$

Sesuai penjabaran duaras bisa disimpulkan dari tabel 3.1 yaitu:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Return On Asset	Rasio diantara keuntungan sebelum pajak pada rerata total aktiva.	$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata-Rata TotalAssets}} \times 100\%$	Rasio

2	Capital Adequacy Ratio	Perhitungan aktiva tertimbang serta modal berdasarkan risiko dari aturan kewajiban penyediaan modal minimal yang diberlakukan.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
3	Non Performing Finance (NPF)	Rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran kesanggupan manajemen bank ketika menangani kredit mempunyai masalah yang dibagikan oleh bank.	$NPF = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$	Rasio

4	Financing to Depositor Ratio (FDR)	Perbandingan yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga yang sukses pihak bank kerahkan.	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
5	Beban Operasional Pendapatan Operasional	Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara biaya atau beban operasional pada pendapatan operasional suatu bank dalam waktu tertentu.	$BOPO = \frac{J_{u h B}}{J_{u h P}} \times 100\%$	Rasio

6	Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)	CSR yang menekankan pada pengungkapan praktik bisnis secara islamiah, perusahaan memasukkan norma-norma islam yang ditunjukkan dari terdapatnya komitmen rasa tulus didalam perjanjian sosial sewaktu menjalankan bisnis.	$ICSR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item yang diungkapkan}}$	Likert
---	--	--	---	--------

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu sebuah metode yang dipakai sebagai pengolahan hasil penelitian untuk mendapatkan sebuah simpulan. Dalam penelitian ini

analisis yang dipakai guna melihat pengaruh ICSR, BOPO, FDR, NPF, dan CAR pada profitabilitas, menggunakan analisis yaitu :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilaksanakan guna melihat layak tidaknya dari sebuah model regresi. Sebelum melaksanakan uji regresi berganda dikajukan uji asumsi klasik lebih dulu. Uji asumsi klasik yang dipakai oleh peneliti yakni:

1. Uji Normalitas

Tujuannya untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel pengganggu distribusinya normal (Ghozali, 2013). Uji ini dilakukan dengan menerapkan metode kolmogorov-smirnov dimana dasar ketentuannya yakni:

- 1) Jika data distribusinya normal, maka nilai signifikan $\geq 0,05$.
- 2) Jika data terdistribusi tidak normal, maka nilai signifikan $\leq 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dipergunakan sebagai pengujian apakah pada model regresi dijumpai terdapatnya hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2006:91). Multikolinearitas diketahui melalui nilai Varian Inflation Factors (VIF) serta nilai Tolerance. Bila nilai $VIF \leq 10$ ataupun nilai Tolerance $\geq 0,1$ maka bisa dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini tujuannya guna pengujian apakah didalam model regresi timbul ketidakselarasan varian dari residual antar observasi. Model regresi baik ialah tidak timbul heteroskedastisitas (Ghozali:2013). Cara mengenali terdapat atau tidaknya masalah heteroskedastisitas di penelitian ini yakni melalui menguji white

heteroskedasticity cross term. Apabila signifikan memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05 sehingga model timbul problem heteroskedastisitas serta jika signifikan dengan nilai probabilitas diatas 0,05 sehingga tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan tujuan guna melihat apakah didalam sebuah model regresi linear memiliki hubungan diantara kesalahan residual di periode tserta kesalahan periode t-1, autokorelasi terjadi dalam data yang sifatnya *timeseries*. Cara pendeteksian terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu melalui Uji DurbinWaston. Pengambilan keputusan dalam uji DurbinWaston yaitu :

Tabel 3. 2
Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis H_0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2018)

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Yakni teknik statistik yang digunakan sebagai pemeriksaan dan permodelan hubungan diantara variabel-variabel. Metode penelitian ini dipergunakan sebab melebihi 1 variabel bebas. Regresi berganda seringkali dipakai guna melihat apakah terdapat dampak antara variabel bebas pada variabel tergantung. Model matematis analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Ket :

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= CAR
X2	= NPF
X3	= FDR
X4	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
X5	= Islamic Corporate Social Responsibility
e	= Error terms

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji ini dipergunakan sebagai pengujian salah satu hipotesis pada penelitian yang memanfaatkan analisis regresi linier berganda. Uji t dipergunakan sebagai pengujian secara individual untuk setiap variabel. Hasil ini dapat diketahui melalui tabel coefficients di kolom sig, dari kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas < 0,05 dapat diartikan secara parsial berpengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika probabilitas > 0,05 dapat diartikan secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji F

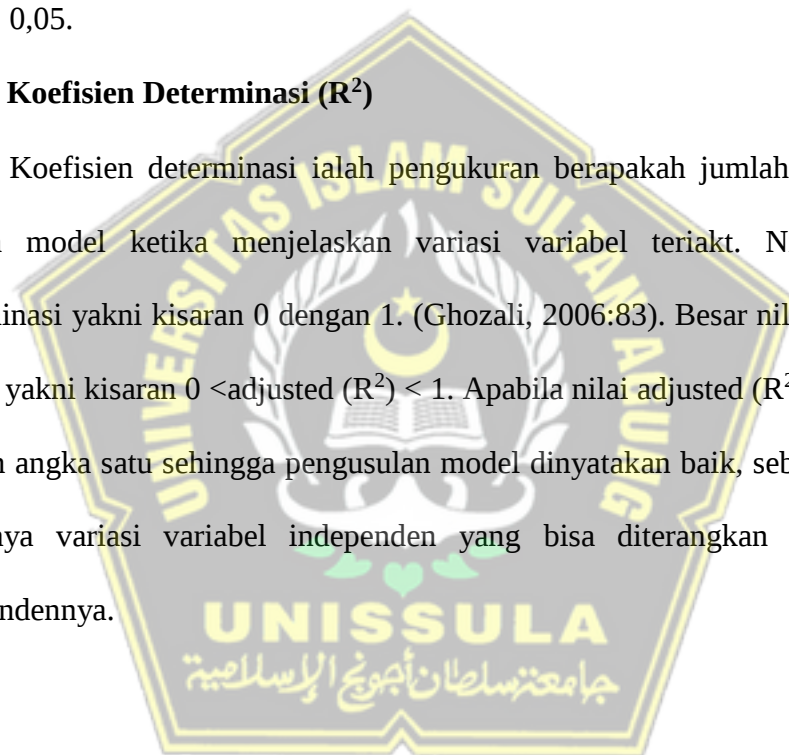
Uji F dipergunakan sebagai pengujian salah satu hipotesis didalam penelitian yang menerapkan analisis regresi linier berganda. Uji ini dipakai guna mengenali pengaruh variable independen dengan bersamaan pada variabel terikat.

Hasil uji F bisa diketahui dari tabel ANOVA di kolom sig, dari kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila terdapat pengaruh signifikan dengan bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan artian nilai probabilitas $< 0,05$.
- 2) Apabila tidak adanya pengaruh signifikan dengan bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terkait, dengan artian nilai probabilitas $> 0,05$.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah pengukuran berapakah jumlah kesanggupan sebuah model ketika menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yakni kisaran 0 dengan 1. (Ghozali, 2006:83). Besar nilai adjusted R-square yakni kisaran $0 < \text{adjusted } (R^2) < 1$. Apabila nilai adjusted (R^2) makin dekat dengan angka satu sehingga pengusulan model dinyatakan baik, sebab bertambah tingginya variasi variabel independen yang bisa diterangkan oleh variabel independennya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, serta ICSR pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Variabel yang dipergunakan peneliti ada 6 (enam) macam yang mencakup lima variabel bebas disimbolkan X1 (CAR), X2 (NPF), X3 (FDR), X4 (BOPO), dan X5 (ICSR). Sedangkan satu variabel dependen disimbolkan dengan Y (Profitabilitas).

Objek penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Statistika Otoritas Jasa Keuangan Bank Syariah di Indonesia. Pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dari dokumen atau data lewat penghimpunan serta pencatatan data laporan tahunan disetiap masing Bank Umum Syariah sepanjang 2015-2019. Pada kajian ini penetapan sampel menerapkan metode purposive sampling, yaitu penetapan sampel berlandaskan suatu kriteria.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif melalui data yang terambil dalam kajian ini yakni sepanjang 2015 - 2019 yakni sejumlah 50 data. Dimana variabel penelitiannya yaitu pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan ICSR pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Statistika OJK periode 2015-2019. Distribusi statistik deskriptif yang sesuai dengan setiap variabel penelitian yaitu:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
(Uji sebelum di Outlier)

Deskriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	50	.1051	1.6300	.266834	.2322408
NPF	50	.0074	1.7746	.334412	.4619976
FDR	50	.7308	2.0944	.936318	.2389554
BOPO	50	.0781	68.1568	3.017587	9.6957301
ICSR	50	1163	5349	302326	1119754
ROA	50	.0186	12.2099	1.714506	3.0475679
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasar tabel 4.1, bisa lihat jika data yang dianalisa sejumlah 50 data sampel yang didapatkan melalui laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK sepanjang 5 tahun (2015-2019). Uraian pada variabel penelitian yang dipergunakan yaitu:

1. Variabel X1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berlandaskan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa nilai mean *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sepanjang 2015-2019 sebanyak 0.266834 atau 26%. Nilai tertinggi pada variabel ini yaitu sebesar 1.6300 yang diperoleh pada PT. Maybank Syariah tahun 2018, sementara nilai paling rendah 0.1051 yang dipunyai oleh PT. Bank Syariah Bukopoin di tahun 2017.

2. Variabel X2 *Non performing Finance (NPF)*

Mengacu kepada tabel 4.1, dilihat jika nilai mean *Non Performing Finance (NPF)* sepanjang 2015-2019 sebesar 0.334412 atau 33%. Nilai NPF tertinggi dipunyai oleh PT. Bank BCA Syariah periode 2015 sejumlah 1.7746, sementara nilai minimum diraih oleh PT. Bank BRI Syariah sebesar 0.0074 di tahun 2018.

3. Variabel X3 *Financing to Deposito Ratio (FDR)*

Sesuai tabel 4.1 diatas diperlihatkan bahwa nilai mean *Financing to Deposito Ratio (FDR)* periode 2015-2019 sebesar 0.936318 atau 94%. Nilai FDR paling tinggi diraih oleh PT. Bank Maybank Syariah periode 2016 sejumlah 2.0944, sementara nilai paling rendah diraih oleh PT. Bank BRI Syariah sejumlah 0.7308 di periode 2017.

4. Variabel X4 Beban Operasional Pendapatan Operasional

Berdasar tabel 4.1 diatas bisa dikeathau jika nilai mean Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sepanjang 2015-2019 sebesar 3.017587 atau 301%. Nilai BOPO tertinggi dimiliki oleh PT. Panin Syariah sebesar 68.4568 di tahun 2018, sementara nilai minimum diraih oleh PT. Maybank Syariah sebesar 0.0781 di periode 2016.

5. Variabel X5 *Islamic Corporate Social Responsibility*

Berlandaskan tabel 4.1 diatas terlihat jika nilai mean *Islamic Corporate Social Responsibility* sepanjang 2015-2019 sebesar 0.302326 atau 30%. Niali ICSR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Syariah sebesar 0.5349 di tahun 2019, sementara nilai paling rendah diraih oleh PT. BTPN Syariah Sebesar 0.1163 di periode 2018.

6. Variabel Y *Return On Assets*

Mengacu dari tabel 4.1, diperlihatkan bahwa nilai mean Return On Assets (ROA) sepanjang 2015-2019 sejumlah 1.714506. nilai ROA maksimum diraih oleh PT. BTPN Syariah sebesar 12.2099 di periode

2019, sedangkan nilai minimum diraih oleh PT. Bank Syariah Bukopoin sejumlah 0.0186 di tahun 2017.

Karena tidak terpenuhinya salah satu dari pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas sehingga diperlukan adanya pengujian ulang, adapun hasil statistik deskriptif yang sudah di outlier :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
(Uji setelah di Outlier)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	49	.1051	1.6300	.269930	.2336025
NPF	49	.0074	1.7746	.335283	.4667437
FDR	49	.7308	2.0944	.937683	.2412349
BOPO	49	.0781	68.4568	3.072891	9.7882356
ICSR	49	.1163	.5349	.302326	.1131358
ROA	49	.0186	12.2099	1.518955	2.7439636
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari tabel 4.2 itu, diperlihatkan data yang dianalisa sejumlah 50 data sampel yang didapatkan melalui laporan keuangan bank syariah yang terdaftar pada OJK sepanjang 5 tahun (2015-2019). 50 data didapatkan dari 10 bank umum syariah dikali 5 tahun. Namun setelah diuji normalitas, terdapat 1 data yang terhapus di outlier sehingga tersisa 49 sampel. Berikut penjelasan variabel yang setelah di Outlier sebagai berikut :

Variabel X1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada periode 2015-2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata senilai 0.269930 atau 27%. Nilai tertinggi pada variabel ini yaitu sebesar 1.6300 yang diperoleh pada PT. Maybank Syariah

tahun 2018, sementara nilai minimum 0.1051 yang diraih oleh PT. Bank Syariah Bukopoin di periode 2017.

Variabel X2 *Non Performing Finance (NPF)* pada periode 2015-2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata senilai 0.335283 atau 33%. Nilai NPF tertinggi yaitu sebesar 1.7746 yang dipunyai oleh PT. Bank BCA Syariah tahun 2015, sementara nilai terendah sejumlah 0.0074 yang diraih oleh PT. Bank BRI Syariah periode 2018.

Variabel X3 *Financing to Deposito Ratio (FDR)* pada periode 2015-2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata 0.937683 atau 94%. Nilai tertinggi dari variabel ini yaitu sebesar 2.0944 yang diraih oleh PT. Maybank Syariah tahun 2016, sementara nilai paling rendah sejumlah 0.7308 yang dipunyai oleh PT. Bank BRI Syariah periode 2017.

Variabel X4 *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* di periode 2015-2019 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata senilai 3.072891 atau 307%. Nilai tertinggi dari variabel ini yaitu sebesar 68.4568 yang dipunyai PT. Bank Panin Syariah di tahun 2018, sementara nilai paling rendah senilai 0.0781 yang diraih oleh PT. Maybank Syariah di periode 2016.

Variabel X5 *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* pada periode 2015-2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata senilai 0.302326 atau 30%. Nilai tertinggi dari variabel ini yaitu sejumlah 0.5349 yang dipunyai PT. Mandiri Syariah di tahun 2019, sedangkan nilai paling rendah senilai 0.1163 yang diraih oleh PT. BTPN Syariah di periode 2018.

Variabel Y *Return On Assets (ROA)* sepanjang 2015-2019 menunjukkan bahwa nilai mean senilai 1.518955. Nilai tertinggi pada variabel ini yaitu senilai 12.2099 yang dimiliki oleh PT. BTPN Syariah pada tahun 2019, sedangkan nilai paling rendah senilai 0.0186 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin di tahun 2017.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam analisis data untuk penelitian yaitu memanfaatkan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis melalui menerapkan uji t beserta uji f. Sebelum dibahas mengenai analisa data, lebih dulu dilaksanakan uji asumsi klasik yang dipakai guna melihat residual pada regresi linear berganda. Uji asumsi klasik bagi kajian ini mempergunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. Uji asumsi klasik yaitu :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji yaitu guna melihat apakah sebuah model regresi variabel residual atau pengganggu terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Uji ini menerapkan metode kolmogorov-smirnov dari variabel normalitas apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$.

Tabel 4. 3
Uji Normalitas Sebelum Pengobatan N 50
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71803989
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.110
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Sesuai uji tabel 4.3 tersebut diperlihatkan nilai probabilitas sejumlah 0.000 hal tersebut menandakan bahwa data itu tidak terdistribusikan secara normal, maka tidak terpenuhinya asumsi normalitas. Sebagai penanganan problem tidak normalnya data tersebut dilakukan pengobatan menggunakan outlier data dengan menggunakan Casewise data no 48 dan transformasi Variance (X1,Y) sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Nilai Casewise Diagnostics yang menggunakan Variabel ROA
Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
48	3,274	11,2965	1,905664	9,3908007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4. 5
Uji Normalitas- Setelah Pengobatan Outlier dan Transform X1

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest		UnstandardizedResidual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67387839
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.087
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Mengacu pada tabel 4.5 tersebut yaitu hasil uji normalitas setelah pengobatan outlier dan transform X1 memperlihatkan bahwa nilai sampel kolmogorovsmirnov signifikan sejumlah 0.200. sehingga didapatkan kesimpulan bahwa nilai data pengganggu tersebut mempunyai distribusi secara normal, hal tersebut bisa dilihat melalui nilai signifikan diatas 0.05, sehingga adanya kelayakan model untuk dipergunakan penelitian.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini mempunyai tujuan sebagai pengujian apakah model regresi yang dijumpai ada hubungan diantara variabel independen (Ghozali, 2006:91). Multikolinieritas diperlihatkan melalui nilai Varian InflationFactors (VIF) serta nilai Tolerance. Apakah nilai $VIF \leq 10$ ataupun nilai $Tolerance \geq 0,1$ sehingga bisa dikatakan tidak timbul multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas bisa dilihat dari tabel yaitu:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.007	.686			
VAR_CAR	.188	.008	.971	.740	1.350
NPF	.005	.288	.001	.586	1.707
FDR	-.428	.551	-.038	.598	1.672
BOPO	-.008	.011	-.027	.969	1.031
ICSR	.342	1.113	.014	.666	1.502

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Bersumber tabel 4.6 tersebut memperlihatkan bahwasanya tidak ada gejala multikolinieritas, karena semua VIF yang dihasilkan bernilai dibawah 10 dan Tolerancediatas 0.10. Nilai VIF paling besar sejumlah 1.707 atau dibawah 10. Sementara nilai paling kecil dari tolerance sebesar 0.586 dengan artian diatas dari 0.10. sesuai angka-angka itu didapatkan simpulan bbahwaoengujian tersebut tidak ada multikolinearitas, maka adanya kelayakan persamaan ini dipergunakan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dengan tujuan guna melihat apakah sebuah model regresi timbul ketidaksamaan varian dari variabel pengganggu antar pengamatan. Model regresi baik ialah tidak timbul heteroskedastisitas (Ghozali:203). Cara mengetahui terdapat ataukah tidak gejala heteroskedastisitas bisa dilaksanakan melalui menerapkan Uji Gletser. Dibawah ini ialah hasil dari uji gletser yakni:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas- Uji Gletser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.480	.429		1.117	.270
VAR_CA	.009	.005	.283	1.747	.088
R					
NPF	-.232	.180	-.235	-1.287	.205
FDR	.028	.345	.015	.081	.936
BOPO	-.003	.007	-.074	-.523	.604
ICSR	.093	.697	.023	.134	.894

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Mengacu pada tabel 4.7 diatas, memperlihatkan bahwa hasil dari pengujian tersebut tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, karena nilai signifikan diatas 0.05 (≥ 0.05). sehingga didapatkan simpulan kajian ini tidak timbul problem heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasibetujuan guna pengujian apakah pada model regresi linear ada hubungan diantara kekeliruan residual di periode t dan kekeliruan periode t-1, autokorelasi ini terjadi di data yang sifatnya timeseries. Cara pendeteksian terdapat ataukah tidak autokorelasi menggunakan Uji DurbinWatson. Dibawah ini hasil Uji DurbinWatson seperti dibawah:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.940	.933	.7119802	2.153

a. Predictors: (Constant), ICSR, BOPO, NPF, VAR_CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berlandaskan tabel 4.8 tersebut menandakan nilai DW sejumlah 2.153, sedangkan nilai du sebesar 1.7716. Hasil uji autokorelasi menunjukkan $du < dw < 4 - du$ = $(1,7716 < 2,153 < 4 - 1,7716) = (1,7716 < 2,153 < 2.2284)$ denagn artian tidak timbul autokorelasi positif dan negatif maksudnya data bebas dari autokorelasi.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yakni teknik statistik yang dipergunakan sebagai pemeriksaan dan permodelan korelasi antara variabel-variabel. Metode penelitian ini digunakn sebab lebih dari satu varibael bebas. Regresi berganda seringkali dipakai guna melihat apakah terdapat dampak anatara variabel indepeenden pada variabel depeneden. Dibawah ini merupakan hasil persamaan regresi yaitu:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.007	.686		1.469	.149
VAR_CAR	.188	.008	.971	22.301	.000
NPF	.005	.288	.001	.017	.987
FDR	-.428	.551	-.038	-.777	.441
BOPO	-.008	.011	-.027	-.705	.484
ICSR	.342	1.113	.014	.307	.760

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, didapatkan persamaan regresi adalah:

$$Y = 1.007 + 0.188X_1 + 0.005X_2 - 0.428X_3 - 0.008X_4 + 0.342X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas
X1 = CAR
X2 = NPF
X3 = FDR
X4 = BOPO
X5 = ICSR
e = Error term

Persamaan regresi diatas memiliki arti yaitu:

1. Nilai koefisien variabel CAR (β_1) sejumlah 0.188. Hal tersebut menandakan bahwa penurunan atau kenaikan CAR mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas BUS di Indonesia.
2. Nilai koefisien variabel NPF (β_2) sejumlah 0.005. maka dari hal tersebut memperlihatkan bahwa turun atau naiknya NPF memberi pengaruh besar pada seberapa besar profitabilitas BUS di Indonesia.

3. Nilai koefisien variabel FDR (β_3) sejumlah -0.428. maka dari hal tersebut menandakan bahwa penurunan atau kenaikan NPF tidak mempengaruhi seberapa besar profitabilitas BUS di Indonesia.
4. Nialai koefisien variabel BOPO (β_4) sebesar -0.008. Hal tersebut mennjukan bahwa naik atau turunnya BOPO memberi pengaruh sangat besar pada besar kecilnya profitabilitas BUS di Indonesia.
5. Nilai koefisien variabel ICSR (β_5) sejumlah 0.342. maka dari hal tersebut bahwa naik turunnya ICSR memberi pengaruh pada besar kecilnya profitabilitas (ROA) BUS di Indonesia.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji t dipergunakan sebagai pengujian secara individual disetiap masing variabel. Hail uji t dapat diketahui melalui tabel coefficients di kolom sig. Berikut ini hasil pengujian uji t :

Tabel 4. 10
Hasil Uji t atau Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient s		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.007	.686		1.469	.149
VAR_CAR	.188	.008	.971	22.301	.000
NPF	.005	.288	.001	.017	.987
FDR	-.428	.551	-.038	-.777	.441
BOPO	-.008	.011	-.027	-.705	.484
ICSR	.342	1.113	.014	.307	.760

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Sesuai model persamaan penelitian ini diamati berdasar tingkat signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel}(df = 49 ; \alpha = 0.05)$ sejumlah 1.677. Sesuai Tabel 4.9 diatas model persamaan memperlihatkan hasil yaitu:

1. Variabel X1 (CAR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 22.301 diatas nilai t_{tabel} 1.677 dari nilai signifikan sejumlah $0.000 < 0.05$. Hal tersebut bisa ditemukan bahwa **menerima H1**. Dengan artian variabel CAR secara statistik mempengaruhi variabel Profitabilitas.
2. Variabel X2 (NPF) menunjukkan nilai t_{hitung} sejumlah 0.017 dibawah nilai t_{tabel} 1.677 dari nilai signifikan sejumlah $0.987 > 0.05$. Hal itu bisa dinyatakan yakni **menolak H2 Ditolak**. Dengan artian variabel NPF secara statistik tidak mempengaruhi variabel Profitabilitas.
3. Variabel X3 (FDR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0.777 dibawah nilai t_{tabel} 1.677 dari nilai signifikan sejumlah $0.441 > 0.05$. Hal itu bisa ditemukan yakni **H3 Ditolak**. Dengan artian variabel FDR secara statistik tidak mempengaruhi variabel Profitabilitas.
4. Variabel X4 (BOPO) menunjukkan nilai t_{hitung} sejumlah -0.705 dibawah nilai t_{tabel} 1.677 dari nilai signifikan sejumlah $0.484 > 0.05$. Hal itu bisa dinyatakan bahwa **menolak H4**. Dengan artian variabel BOPO secara statistika tidak mempengaruhi variabel Profitabilitas.
5. Variabel X5 (ICSR) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sejumlah 0.307 dibawah nilai t_{tabel} 1.677 dari nilai signifikan sejumlah $0.760 > 0.05$. Hal itu bisa ditemukan yakni **H5 Ditolak**. Dengan artian variabel ICSR secara sistematis tidak mempengaruhi variabel Profitabilitas.

4.2.4.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji ini dipakai guna mengetahui pengaruh variabel independen dengan serempak pada variabel tergantung. Hasil uji f bisa diketahui ditabel Anova di kolom sig, berikut hasil dari f :

Tabel 4. 11
Hasil Uji f (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum ofSquares	Df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	339.611	5	67.922	133.991	.000 ^b
	Residual	21.797	43	.507		
	Total	361.408	48			

a. DependentVariable: ROA

b. Predictors: (Constant), ICSR, BOPO, NPF, VAR_CAR, FDR

Sumber : Data Sukender yang diolah, 2021

Ketentuan uji hipotesis yakni apabila nilai signifikan > 0.05 sehingga H_a ditolak. Berdasarkan dari tabel 4.11 diatas diperlihatkan bahwa angka signifikan sejumlah 0.000. sehingga didapatkan kesimpulan bahwa nilai sig sejumlah 0.000 dibawah tingkat signifikan α sejumlah 0.05. Jadi simpulannya yaitu H_0 tidak diterima sementara H_a tidak ditolak. Dengan artian variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ICSR secara bersamaan mempengaruhi Profitabilitas.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu sebagai pengukuran semampu apakah suatu model ketika menjelaskan variasi variabel tergantung. Koefisien untuk penelitian ini memanfaatkan nilai Adjusted R Square. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi yaitu:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.940	.933	.7119802

a. Predictors: (Constant), ICSR, BOPO, NPF, VAR_CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil dari menghitung koefisien determinasi bisa diketahui dari nilai Adjusted R Square sejumlah 0.933 (93,3%) menunjukkan bahwa 0.933 variabel Profitabilitas bisa diterangkan oleh FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ICSR. Sedangkan sisanya sejumlah 6.7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji oleh peneliti.

4.2.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Berlandaskan uji coba yang sudah dilaksanakan, sehingga peneliti akan menjabarkan secara detailnya bahasan hasil uji hipotesis. Bahasan dari masing-masing hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

4.2.6.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* pada Profitabilitas

Hasil pada penelitian memperlihatkan variabel CAR di tabel 4.9 berkoefisien regresi yang mempunyai tanda positif sejumlah 22.301. Tingkat signifikan sejumlah $0.000 < 0.05$ berarti CAR memberi pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Jadi didapatkan simpulan bahwa H1 diterima.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menemukan bahwa CAR memberi pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Bertambah tingginya rasio CAR pada sebuah bank, sehingga akan menaikkan profitabilitas bank di BUS. Hal tersebut

dikarenakan adanya kesanggupan permodalan bank syariah untuk mempertahankan kegiatan bisnisnya dari kemungkinan terjadinya risiko kerugian atau bertambah kautnya kesanggupan bank memikul risiko dari tiap aktiva atau kredit produktif yang mempunyai risiko sehingga bank bisa menambah kinerja keuangan serta profitabilitas bank itu. Dalam perbankan harus adanya perhatian prinsip kehati-hatiannya untuk memposisikan modalnya berdasarkan dari standar yang sudah ditentukan oleh BI minimum sejumlah 8%. Dalam pertahanan kecukupan modal, maka kepercayaan investor atas bank semakin terjadi peningkatan, sehingga investor merasa sangat tenang ketika menabung uangnya di bank yang nanti akan menaikkan profitabilitas bank. Dan dari terdapatnya modal yang memadai, bank bisa menjalankan aktivitas operasionalnya yaitu berupa penyaluran kredit dan kegiatan investasi secara optimal dimana akan mempengaruhi naiknya profitabilitas (ROA).

Temuan ini selaras berdasar penelitian Astohar (2016) yang mengemukakan CAR memberi pengaruh positif signifikan pada profitabilitas (ROA). Sebagaimana temuan dari Nurul Rahmi dan Nurul Anggraeni (2013) yang juga mengatakan bahwa CAR mempengaruhi secara positif ROA. Namun penelitian ini kontradiktif dari Haqiqi Rafsanjani (2016), Medina Almunawwaroh serta Rina Marlina (2018) yang mengemukakan CAR tidak memberi pengaruh pada profitabilitas (ROA).

4.2.6.2 Pengaruh *Non Performing Finance* pada Profitabilitas

Dari hasil uji t atau uji parsial didapatkan nilai t_{hitung} sejumlah 0.017 serta nilai signifikannya sebesar 0.987. Dikarenakan nilai signifikan > 0.05 sehingga

H2 ditolak artinya NPF memberi pengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas (ROA).

Sesuai hasil itu menunjukkan bahwa pengaruh signifikan dari NPF pada Profitabilitas (ROA) yaitu berhubungan dengan penetapan tingkat macetnya pendanaan yang bank berikan. Batas NPF yang baik didalam perbankan syariah yaitu sebesar 5%. Karena dalam penelitian rata-rata NPF yang tinggi bisa menghambat perputaran modal kerja melalui bank. Bank mempunyai jumlah pendanaan kemacetan besar, sehingga menyusutkan tingkat penerimaan bank yang tercermin dari ROA. Bank harus melakukan suku cadang keuntungannya guna mengcover terdapatnya kerugian dari kredit bermasalah maka akan mengurangi keuntungan bersih pada bank tersebut. Agar terhindar dari NPF, maka diperlukan untuk mengevaluasi secara teliti kepada nasabah didalam menganalisa permohonan pengajuan pembiayaan oleh calon nasabah, maka pihak bank mendapat kepercayaan bahwa bisnis yang didanai dari pendanaan layak atau tidak untuk dioperasikan. Guna memahami adanya kelayakan ataukah tidak suatu pendanaan yang dibagikan pada nasabah, sehingga bank harus menganalisis 5C yaitu *collateral*, *capacity*, *capital*, *character*, serta *condition of economy*. Pengaruh untuk pihak bank sebagai akibat terjadinya pembiayaan berisiko itu bisa berupa kehilangan peluang dalam mendapatkan pendapatan (income) dari pemberian kredit tersebut, maka meminimalisir pendapatan keuntungan yang memberi pengaruh buruk untuk profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan dari Mahmudah dan Harjanti (2016:139), Abdillah et al., (2016:147), dan Sitompul dan Nasution (2019:237)

mengatakan bahwa NPF tidak mempengaruhi secara signifikan pada profitabilitas.

4.2.6.3 Pengaruh *Financing to Deposito Ratio* pada Profitabilitas

Mengacu pada hasil uji t atau uji parsial didapatkan nilai t_{hitung} sejumlah -0.777 dari nilai signifikan sejumlah 0.441. Tingkat signifikannya $0.441 > 0.05$ sehingga H_3 ditolak, dengan artian FDR memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada ROA.

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa FDR maximum melebihi standar Bank Indonesia. Dalam Standar Bank Indonesia sebesar 80% hingga 110%. Ditabel 4.2 FDR maximum sebesar 2.0944 maka bank tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik, karena melebihi dana yang dihimpun. Temuan ini sejalan dengan dengan penelitian dari Rafsanjani, H. (2016) dan Layaman serta Al-Nisa, Q. F (2016) mengemukakan FDR mempengaruhi secara negatif profitabilitas.

4.2.6.4 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas

Sesuai hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} sejumlah -0.705 dari nilai signifikan sejumlah 0.484. Tingkat signifikannya $0.484 > 0.05$ maka H_4 ditolak, dengan artian BOPO memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan penelitian menemukan bahwa BOPO mempengaruhi secara negatif pada Profitabilitas (ROA), hasil temuan menunjukkan bahwa nilai rata-rata melebihi ketentuan OJK, karena diatas 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio bopo tidak sehat. Karena bertambah tingginya BOPO sehingga bank

diungkapkan kurang efektif ketika mempertahankan biaya operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Syaichu (2013) bahwa BOPO mempengaruhi secara negatif profitabilitas bank.

4.2.6.5 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* pada Profitabilitas

Sesuai hasil uji t didapat nilai t_{hitung} sejumlah 0.307 dari nilai signifikan sejumlah 0.760. Tingkat signifikannya $0.760 > 0.05$ sehingga variabel ICSR memberi pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa ICSR mempengaruhi secara positif profitabilitas (ROA) akan tetapi naiknya ICSR suatu bank tidak senantiasa mempengaruhi naiknya profitabilitas. Tidak terpengaruhnya ICSR terhadap ROA bisa diterangkan bahwa para konsumen atau nasabah mengambil keputusan untuk memilihnya kepada bank syariah tidak memandang dari syariah yang berindikasi terhadap ISR indeks di bank yang diambilnya diperbandingkan dari bank yang lain (Arsyi, 2015:15). Penelitian ini selaras dengan temuan dari Solekah (2018) menemukan ICSR memberi pengaruh positif tidak signifikan pada ROA.

Tabel 4. 13
Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil
H ₁	CAR memberi pengaruh positif signifikan pada profitabilitas bank umum syariah.	Diterima
H ₂	NPF memberi pengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah	Ditolak

H ₃	FDR memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah	Ditolak
H ₄	BOPO memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah	Ditolak
H ₅	ICSR memberikan pengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariaiah	Ditolak

Sumber : Data yang diolah sendiri, 2021



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara positif signifikan pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang 2015-2019.
2. *Non Performing Financing (NPF)* memberi pengaruh positif tidak signifikan pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang periode 2015-2019.
3. *Financing to Deposito Ratio (FDR)* memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang pengamatan 2015-2019.
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara negatif tidak signifikan pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019.
5. *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sepanjang 2015-2019.

5.2 Saran

Sesuai hasil dari analisa serta pembahasan dan serta simpulan dalam penelitian ini, saran yang bisa dibagikan dari hasil penelitian adalah diantaranya:

1. Untuk peneliti selanjutnya :
 - Penelitian berikutnya bisa dilaksanakan dengan variabel yang lebih bervariasi sebagai pengidentifikasian profitabilitas.

- Memberi tambahan waktu pengamatan supaya lebih menguatkan keakuratan untuk penelitian berikutnya.
- Memberi tambahan sampel yang terdaftar di BI secara keseluruhan.
- Karena terdapat kendala pada uji normalitas dimana variabel-variabel didistribusikan tidak normal, maka dilakukan pengobatan outlier pada data tersebut. Maka direkomendasikan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut atau ulang.

2. Untuk Perusahaan :

- Bank Syariah harus senantiasa mengatur tingkat kecukupan dananya, dari kecukupan modal itu kinerja keuangan akan selalu terjadi peningkatan.
- Bank syariah juga perlu mengontrol dan memperhatikan pergerakan rasio supaya bank senantiasa berada di tingkat efektivitas sehingga selalu memperoleh hasil keuntungan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *"Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi"*, Edisi 4 Yogyakarta: BPFE.
- Anggraeni, Made Ria & Suardhika, I Made Sadha. (2014). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*" , Volume 9 Nomor 1.
- Armereo, Crystha. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* , Volume 06 No.01.
- Arsyi, A. R. (2015). "Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Reporting Terhadap Return On Assets. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba*."
- Azheri, Busyra. (2011). "Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory." Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Buyung, Ahmad. (2009). "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)." *Tesis* . Universitas Diponegoro
- Darmawi, Herman. (2012). *"Manajemen Perbankan."* Bumi Aksara: Jakarta
- Dasih, Kuntari. (2014). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap ROA Perbankan (Studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)." Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *"Manajemen Perbankan."* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. (2015). *"Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab"* . Bandung: Alfabeta
- Fauzi, Mohammad Nur. (2015). "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi pada sektor mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , Vol. 24 No.1 .
- Ghozali, Imam. (2013). "Aplikasi Analisis dengan Program SPSS." Semarang: Undip.

- Ghozali, Imam. (2006). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, Ros. (2002). "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". *EJurnal Indonesia Management and Accounting Research* , 1 (2) 128-146.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi II Rajawali Pers", Jakarta.
- Haryanto, Sugeng. (2016). "Profitability Identification Of National Banking Through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level." *Jurnal Dinamika Manajemen* , Vol. 7 (1).
- Havidz, Shinta Amalina Hazrati dan Setiawan, Chandra. (2015). "The Determinants Of ROA (Return On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal MIX*", Volume V, No.1 .
- I Made Sudana. (2011). "Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek." Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Johan Arifin, E. A. (2016). "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan": Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* .
- Kasmir. (2002). "Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada", Jakarta .
- Kasmir. (2015). "Analisis Laporan Keuangan. Jakarta": Raja Grafindo Perusahaan.
- Kharisma dan Pratomo. (2012). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah. Bandung: Universitas Telkom* .
- Kharisma. Indra., Mawardi, Imron. (2014). "Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Bumi Lingga Pertiwi di Kabupaten Gresik." Vol. 1, No 1, hlm. 30-63.
- Layaman dan Qoonitah Fitri Al-Nisa. (2016). "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume, Nomor 1*
- M. Iqbal Hasan. (2002). "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya." Penerbit Ghaira Indonesia: Jakarta.

- Mahmoeddin. (2010). "Melacak Kredit Bermasalah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan."
- Marimin, A. R. (2015). "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam STIE- A A S Surakarta* , Vol. 01, No. 02, hlm. 168186.
- Muhammad. "Manajemen Bank Syariah. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011)." hlm 8.
- Muhammad. (2014). "*Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Yogyakarta": UPP STIM YKPN.
- Muhammad. (2005). "Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia." Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Muhammad. (2005). "Manajemen Dana Bank Syariah. *Ekonisia*": Yogyakarta.
- Nugraheni, Peni dan Alam, Whinda Febrianti Iskandar. (2014). "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* ", Vol 15 No. 1.
- Nugroho, Elfianto. (2011). "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2005-2009)." Semarang: Undip.
- Othman,etal. (2009). "SocialReportingby Islamic Banks, Disclosure Paper in Accountingand Finance." Universitas ofSouthampton.
- Pandia, Frianto. (2012). "*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*." Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Pinasti, Wildan Farhat dan Mustikawati, R.R Indah. (2018). "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2015." *Jurnal Nominal* , Vol. VII, No.1, hlm 126-142.
- Pratiwi, L.P.S. Wahyuni, dan Wiagustini, N.L. Putu. (2015). "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud* ", Vol. 5, No.4, hlm. 2137-2166.
- Purnama, I. M. (2016). "Pengaruh Islamic SocialReporting Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia [tesis]." Surakarta (ID). IAIN Surakarta.

- Purwanti, Dwi. (2017). "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah."
- Ruslim. (2012). "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia."
- Sari, Yulimel. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)." *Jurnal Akuntansi* , Vol. 1 (1).
- Sholekah, E. N. (2018). "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Jurnal Of Accounting Universitas Diponegoro* " , 3 (1) 1-15.
- Sudarmawati, Erna, dan Pranomo, Joko. (2017). "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA Pada BPR di Salatiga Yang Terdaftar di OJK. *Among Makarti* " , Vol. 10, No.19, Hlm 1-18.
- Sugiyono. (2012). "Memahami Penelitian Kualitatif." Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suryani. (2012). "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)." *Volume II/ Edisi 2*.
- Suwarno, C. R., dan Muthohar, A. M. (2018). "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga* " , Vol. 6, No 1, hlm. 94117.
- Triyuwono, Iwan. (2007). "Persepektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah." Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardoyo, dan Martina, T. (2013). "Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Dinamika Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta* , Vol. 4, No.2, hlm. 132-149.

Yusriani. (2018). “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Edisi XXV UNIBOS Makassar* , Vol. 4, No.002, hlm. 1-17.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 Terkat Permodalan Yang Diatur Oleh BI.

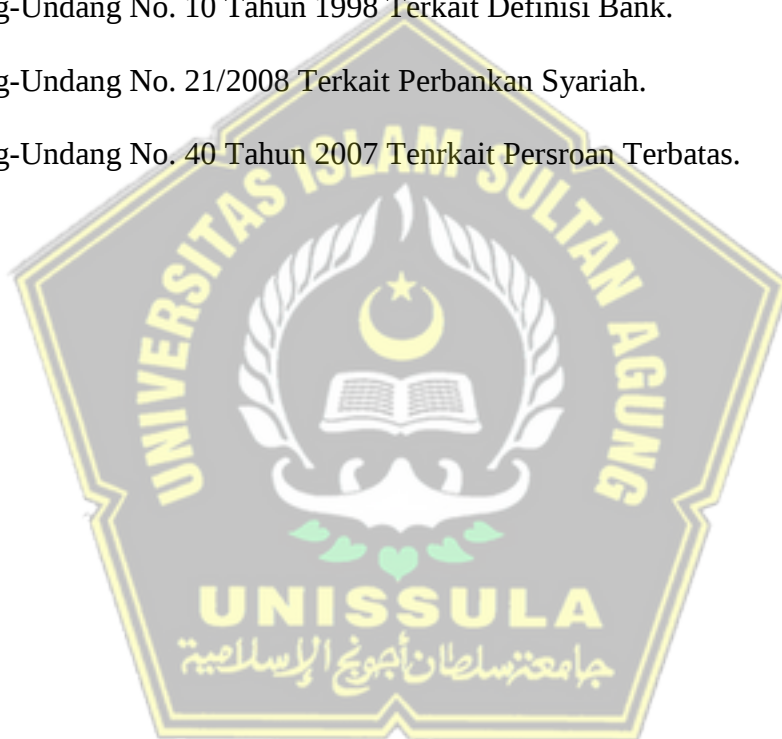
Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 Terkait Bank Berdasar Prinsip Bagi Hasil.

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Terkait Perbankan.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Terkait Definisi Bank.

Undang-Undang No. 21/2008 Terkait Perbankan Syariah.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tenrkait Persroan Terbatas.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Tabulasi Data

NO	Bank	Tahun	Hasil dari Rumus Variabel					
			CAR	NPF	FDR	BOPO	ICSR	ROA
1	Muamalat Indonesia	2015	0,119973	1,023987	0,90301256	6,445513	0,395349	0,190756
		2016	0,127387	0,381669	0,95443702	5,258462	0,372093	0,207937
		2017	0,136211	0,052559	0,84804667	3,390756	0,372093	0,097249
		2018	0,123429	0,049388	0,73536243	4,707736	0,372093	0,080382
		2019	0,12419	0,042427	0,74006988	2,395672	0,44186	0,051428
2	BNI Syariah	2015	0,166274	0,129417	0,9193707	0,70094	0,511628	1,338083
		2016	0,178069	0,016672	0,84570627	0,642142	0,44186	1,317369
		2017	0,227757	0,028904	0,80319276	0,553037	0,418605	1,174545
		2018	0,232882	0,496837	0,7972223	0,58036	0,44186	1,339862
		2019	0,229924	0,486126	0,74431143	0,55914	0,465116	1,60064
3	Mandiri Syariah	2015	0,118676	0,037078	0,82253313	0,806741	0,488372	0,531484
		2016	0,144719	0,036537	0,79456755	0,781885	0,465116	0,550545
		2017	0,165205	0,02608	0,77768507	0,594822	0,372093	0,553944
		2018	0,195394	0,016105	0,79885071	0,24646	0,465116	0,828749
		2019	0,196625	0,014813	0,79423556	3,618424	0,534884	2,764388
4	BRI Syariah	2015	0,252411	0,048138	0,82688108	0,744509	0,162791	0,69776
		2016	0,229075	0,040435	0,81809934	0,676588	0,325581	0,861803
		2017	0,229593	0,263661	0,7308334	0,665352	0,348837	0,478569
		2018	0,21209	0,007473	0,76091476	0,607173	0,348837	0,400098
		2019	0,225526	0,007371	0,8024619	0,578141	0,372093	0,271001
5	BCA Syariah	2015	0,343279	1,77455	0,91397849	0,660944	0,186047	0,733401
		2016	0,365439	1,015547	0,90109318	0,619001	0,186047	0,984867
		2017	0,293884	1,014524	1,01879223	0,646955	0,209302	1,040094
		2018	0,261725	0,916514	0,88975663	0,629136	0,348837	1,005096
		2019	0,413276	0,945793	0,90989684	0,655702	0,232558	1,088719
6	Maybank Syariah	2015	0,384	1,484971	1,85303949	0,438935	0,186047	0,248146
		2016	0,5506	1,6178	2,09440007	0,078121	0,232558	0,086722
		2017	0,758321	0,996525	1,24232009	1,011431	0,232558	0,041265
		2018	1,630002	0,024874	1,01844175	1,045332	0,302326	0,036172
		2019	0,21376	0,032355	0,94443054	2,472712	0,325581	0,281756
7	BTPN Syariah	2015	0,322329	0,022685	0,94909693	4,273287	0,209302	4,041897
		2016	0,333607	0,030112	0,90633837	2,498496	0,232558	7,588648
		2017	0,328711	0,031826	0,90066071	0,646137	0,162791	9,924052
		2018	0,409219	0,029757	0,92762851	0,489627	0,116279	10,78984
		2019	0,43819	0,033285	0,92176042	0,445663	0,139535	12,20987
8	Syariah Bukopoin	2015	0,163109	0,076507	0,905563	0,799349	0,255814	0,697854
		2016	0,111855	0,071658	0,88183569	0,822317	0,186047	0,681421

		2017	0,105052	0,11107	0,82435152	0,975987	0,209302	0,018587
		2018	0,134063	0,086527	0,9339685	0,987539	0,232558	0,024098
		2019	0,125908	0,094028	0,93479756	0,883812	0,255814	0,037197
9	Mega Syariah	2015	0,18723	0,946016	0,96944044	0,994146	0,116279	0,300855
		2016	0,235261	0,261877	0,94805802	0,850203	0,209302	2,400036
		2017	0,293867	0,342242	0,90953322	0,839785	0,372093	1,370883
		2018	0,205371	0,283844	0,99667507	0,813952	0,325581	0,827565
		2019	0,210614	0,24381	1,06394758	0,788715	0,27907	0,806052
10	Panin Syariah	2015	0,202968	0,067023	1,2034109	2,485313	0,139535	1,056497
		2016	0,181744	0,159171	0,91997705	8,462775	0,302326	0,316866
		2017	0,115117	0,291719	0,8694617	0,307715	0,302326	11,29646
		2018	0,23153	0,240807	0,88823245	68,45677	0,232558	0,244121
		2019	0,15625	0,26749	0,95722317	11,24566	0,27907	0,209639

Lampiran 2. Tabel Pengukuran dan Item-item ICSR

Kode		Indikator
PENDANAAN DAN INVESTASI		
1	A1	Aktivitas Riba
2	A2	Gharar
3	A3	Zakat
4	A4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>Insolvent Clients</i>
5	A5	<i>Current Value Balance Sheet</i>
6	A6	<i>Value Added Statment</i>
PRODUK DAN JASA		
7	B1	Produk ramah lingkungan (<i>green product</i>)
8	B2	Status kehalalan produk
9	B3	Kualitas dan keamanan suatu produk
10	B4	Keluhan konsumen
KARYAWAN		
11	C1	Sifat pekerjaan meliputi jam kerja, liburan, dan manfaat lain
12	C2	Pendidikan dan pelatihan karyawan
13	C3	Kesempatan yang sama

14	C4	Keterlibatan karyawan
15	C5	Kesehatan dan keselamatan kerja
16	C6	Lingkungan kerja
17	C7	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, dan mantan pecandu narkoba)
18	C8	Eselon yang lebih tinggi diperusahaan melakukan sholat jamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah
19	C9	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan sholat wajib dan puasa pada waktu tertentu pada hari jam kerja mereka
20	C10	Tempat ibadah yang terjamin bagi karyawan
MASYARAKAT		
21	D1	Shadaqah atau donasi
22	D2	Wakaf
23	D3	Qard hassan
24	D4	Sumbangan atau zakat dari karyawan
25	D5	Pemberian beasiswa
26	D6	Pemberdayaan kerja bagi siswa/mahasiswa yang lulus berupa magang
27	D7	Pengembangan generasi muda
28	D8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah
29	D9	Kepedulian terhadap anak yatim piatu
30	D10	Aktivitas sosial lain (seperti berbagai buku, kegiatan mudik bareng, dll)
31	D11	Pemberian sponsor untuk berbagai kegiatan seperti olahraga, kesehatan, budaya, agama dan pendidikan
LINGKUNGAN		
32	E1	Kampanye <i>go green</i>
33	E2	Audit lingkungan
34	E3	Konservasi lingkungan
35	E4	Meminimalisasi pencemaran lingkungan
36	E5	Perlindungan terhadap marga satwa liar yang terancam punah
37	E6	Perbaikan dan pembuatan sarana umum
38	E7	Sistem manajemen lingkungan
TATA KELOLA PERUSAHAAN		
39	F1	Struktur kepatuhan syariah

40	F2	Struktur kepemilikan yang meliputi jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya
41	F3	Papan struktur-muslim vs non muslim
41	F4	Sistem anti korupsi
43	F5	Aktivitas bisnis terlarang seperti penimbunan barang, praktek monopoli, manipulasi <i>price</i> , judi, dan praktek bisnis penipuan lainnya

Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum di Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	50	.1051	1.6300	.266834	.2322408
NPF	50	.0074	1.7746	.334412	.4619976
FDR	50	.7308	2.0944	.936318	.2389554
BOPO	50	.0781	68.4568	3.017587	9.6957301
ICSR	50	.1163	.5349	.302326	.1119754
ROA	50	.0186	12.2099	1.714506	3.0475679
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sesudah di Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	49	.1051	1.6300	.269930	.2336025
NPF	49	.0074	1.7746	.335283	.4667437
FDR	49	.7308	2.0944	.937683	.2412349
BOPO	49	.0781	68.4568	3.072891	9.7882356
ICSR	49	.1163	.5349	.302326	.1131358
ROA	49	.0186	12.2099	1.518955	2.7439636
Valid N (listwise)	49				

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

- Sebelum Pengobatan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71803989
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.110
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- Sesudah Pengobatan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67387839
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.087
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.007	.686		1.469	.149		
	VAR_CAR	.188	.008	.971	22.301	.000	.740	1.350
	NPF	.005	.288	.001	.017	.987	.586	1.707
	FDR	-.428	.551	-.038	-.777	.441	.598	1.672
	BOPO	-.008	.011	-.027	-.705	.484	.969	1.031
	ICSR	.342	1.113	.014	.307	.760	.666	1.502

a. Dependent Variable: ROA

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.480	.429		1.117	.270		
	VAR_CAR	.009	.005	.283	1.747	.088	.740	1.350
	NPF	-.232	.180	-.235	-1.287	.205	.586	1.707
	FDR	.028	.345	.015	.081	.936	.598	1.672
	BOPO	-.003	.007	-.074	-.523	.604	.969	1.031
	ICSR	.093	.697	.023	.134	.894	.666	1.502

a. Dependent Variable: ABS_RES2

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.940	.933	.7119802	2.153

a. Predictors: (Constant), ICSR, BOPO, NPF, VAR_CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.007	.686		1.469
	VAR_CAR	.188	.008	.971	22.301
	NPF	.005	.288	.001	.017
	FDR	-.428	.551	-.038	-.777
	BOPO	-.008	.011	-.027	-.705
	ICSR	.342	1.113	.014	.307

a. Dependent Variable: ROA

2. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.007	.686		1.469	.149		
	VAR_CAR	.188	.008	.971	22.301	.000	.740	1.350
	NPF	.005	.288	.001	.017	.987	.586	1.707
	FDR	-.428	.551	-.038	-.777	.441	.598	1.672
	BOPO	-.008	.011	-.027	-.705	.484	.969	1.031
	ICSR	.342	1.113	.014	.307	.760	.666	1.502

a. Dependent Variable: ROA

3. Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	339.611	5	67.922	.000 ^b
	Residual	21.797	43	.507	
	Total	361.408	48		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ICSR, BOPO, NPF, VAR_CAR, FDR

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.940	.933	.7119802

a. Predictors: (Constant), ICSR, BOPO, NPF, VAR_CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA